طريقك

إلى الصحة النفسية والعضوية

JALAN MENUJU SEHAT JASMANI & ROHANI

MELALUI RUQYAH SYAR'IYAH

باللغة الإندونيسية

Jalan Menuju Sehat
JASMANI & ROHANI
Melalui Ruqyah Syar'iyah

Disusun: Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan

Kata Pengantar:
Syekh Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin

Penerjemah: Arwani Amin, Lc

Editor Terjemahan dan Layout:
Sholahuddin Abdul Rahman, Lc

HOUSE OF THE PROPER KNOWLEDGE
FOR PUBLISHING & DISTRIBUTION
Tlp: 4228837 PO. Box. 32659 Riyadh 11438

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

بسم الله الرحمن الرحيم

KATA PENGANTAR

Oleh:

Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan makhluk dan memberlakukan untuknya ketetapan (takdir) kapan dan di mana saja. Aku memuji dan bersyukur kepada-Nya atas besarnya kenikmatan.

Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya, dan milik-Nya segala anugerah dan pemberian nikmat. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya. Shalawat dan salam untuknya, untuk keluarga dan sahabatnya, serta untuk orang-orang yang mengikuti mereka dengan ihsan.

Telah saya membaca lembaran-lembaran yang disusun oleh saudara Abdullah bin Abdul Aziz Al-'Idan ini, yang berkaitan dengan ruqyah syar'iyah (bacaan jampi yang disyariatkan), urgensi, pengaruh dan

syarat-syaratnya, serta tidak adanya pertentangan dengan tawakkal dan hal-hal yang bisa menghalangi pengaruh ruqyah itu.

Ia telah memilih dan menyaring dengan baik. Betapapun singkat tapi bermanfaat, mengingat banyaknya ragam penyakit jiwa dan gangguan rohani yang disebabkan oleh gangguan jin, mata dan sihir serta pengaruh roh-roh jahat pada fisik manusia.

Tidak diragukan lagi bahwa penyebabnya -sebagaimana dikemukakan oleh penyusun buku ini- adalah karena berpalingnya seseorang dari dzikir serta tidak membentengi diri dengan wirid dan doa-doa. Hanya Allah tempat memohon pertolongan.

Shalawat dan salam atas nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.

6/8/1418 H.

Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin.

PERSEMBAHAN

Saudaraku, muslim dan muslimah

- *Apakah engkau dalam hidupmu merasa gelisah dan sedih, sempit dan cemas, banyak problem dan kesulitan?*
- *Apakah engkau menderita penyakit psychis (jiwa) atau fisik yang tidak engkau temukan obatnya?*
- *Apakah engkau merasa malas melaksanakan ketaatan, dan engkau hanyut dalam syahwat dan maksiat?*
- *Apakah engkau merasakan perubahan-perubahan negatif*

yang terjadi dalam hidupmu tanpa engkau ketahui sebabnya?

- Apakah engkau mendambakan tingkat keimanan dan akhlak yang lebih baik?

Pertanyaan yang banyak ini, akan Anda temukan jawabannya yang memuaskan -dengan izin Allah- pada lembaran-lembaran buku berikut ini.

PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah, shalawat dan salam atas Rasulullah ﷺ.

Amma ba'du:

Dewasa ini, banyak penyakit psychis, rohani dan fisik. Macam dan bentuknya berpariasi. Di tengah kita, muncul penyakit-penyakit baru yang belum pernah dikenal di masa lampau. Manusia bekerja keras mengobati penyakit yang menimpa mereka. Biaya dan waktu mereka kerahkan. Rumah sakit dan balai pengobatan semakin bertambah dan semakin sesak, tetapi penyakitpun semakin banyak dan menyebar.

Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah ﷻ.

Semua itu -atau sebagiannya- terjadi karena kelalaian banyak orang terhadap sarana-sarana pencegahan. Dan di sisi lain, tidak mengetahui cara yang benar dalam

mengobati penyakit itu setelah terjadinya, terutama yang terkait dengan cara menggunakan ruqyah yang disyariatkan.

Oleh karenanya, saya terdorong menulis buku mungil ini untuk mengingatkan tentang cara-cara pencegahan terlebih dahulu, berikut cara-cara pengobatannya.

Dan di akhir buku cetakan terbaru ini saya tambahkan sejumlah pengalaman seputar manfaat ruqyah syar'iah dalam menyembuhkan banyak penyakit.

Harapan saya, semoga tujuan penulisan buku ruqyah syar'iyah ini bisa tercapai, dan Allah berkenan menyembuhkan seluruh penyakit umat Islam.

Amin ya Rabbal 'alamin.

Shalawat dan salam untuk nabi kita Muhammad ﷺ, keluarga dan segenap sahabatnya.

Penyusun

7/2/1421 H.

PERTAMA : Penyakit Jiwa dan Terapinya

Kehidupan materi pada zaman sekarang ini, telah berkembang pesat hampir melampaui gambaran dan bayangan kita. Manusia bergantung kepada kehidupan materi dan peradaban ini, sehingga banyak diantara mereka yang menjadikannya sebagai obsesi terbesar, puncak ilmu, sumber kebahagiaan dan kesengsaraan, bahkan karenanya ia rela mempertaruhkan hidup dan matinya.

Hal ini tidak aneh bila terjadi pada orang-orang kafir, karena mereka tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Mereka makan dan menikmati hidup ini seperti layaknya binatang ternak,

sementara api neraka menjadi tempat kembali mereka.

Dan yang benar-benar aneh adalah bila kaum muslimin menempuh jalan keliru dan langkah menyimpang ini. Mereka bergantung kepada dunia dan kesenangannya, bertikai untuk mengoleksi serpihan dan gemerlapnya, seraya menjadikannya sebagai tujuan hidup utamanya dan tujuan terbesar usahanya.

Seakan-akan mereka lupa bahwa mereka diciptakan untuk tugas yang lebih mulia dan misi yang lebih agung, yaitu beribadah kepada Allah ﷻ, taat kepada-Nya, berjihad dan berdakwah di jalan-Nya. Dunia beserta isinya, berupa kesenangan dan kelezatan, tidak lain hanyalah sarana belaka untuk mewujudkan misi tersebut.

Oleh sebab itu, harga yang harus dibayar karena ketidakseimbangan dan ketergantungan pada dunia tersebut sangat mahal. Dan untuk itu, mereka telah

membayarnya dengan mengorbankan rehat (saat santai), kemapanan, ketenangan, kebahagiaan, kesehatan dan keselamatan mereka. Sehingga banyak penyakit-penyakit modern, baik psychis maupun fisik yang menimpa mereka. Seperti cemas, takut, sedih, tekanan darah tinggi, diabetes melitus, struk dan sejenisnya. Ketika itulah, mereka bertolak ke sana ke mari, di dalam dan luar negeri, menguras harta dan tenaga untuk mengobati penyakit dan penderitaan serta problem yang menimpa mereka.

Akan tetapi, usaha dan biaya besar tersebut tidak membawa hasil yang diharapkan. Kesembuhan tidak juga kunjung datang. Sebab mereka mengobati penyakit, hanya menekankan pada satu sisi dan mengabaikan sisi lainnya.

Mereka menekankan pada aspek fisik manusia dengan mengonsumsi obat-obatan dan pil-pil penenang, serta

melakukan operasi-operasi yang sangat teliti, tapi mengabaikan aspek terapi lainnya berupa iman kepada Allah ﷻ dan membina hubungan baik dengan-Nya, terapi dengan Al-Qur'an Al-Karim, dzikir dan doa yang menguatkan aspek moril dan kejiwaan pada diri manusia, yang dengan kekuatan itu, ia akan sanggup menangkal banyak penyakit jiwa dan fisik pada dirinya, atau membebaskan diri dengan mudah bila terjangkit setelah itu.

Oleh karena itu, pada umumnya seorang muslim yang memiliki iman dan taqwa, terbebas dari penyakit-penyakit psychis. Ia memiliki ketenangan hati, keridhaan, kegembiraan, harapan dan optimisme, walaupun dalam sisi kehidupan lainnya yang bersifat materi mengalami kekurangan atau mengalami problem sosial atau masalah lain yang tidak seorangpun terbebas dari padanya.

Dari sisi lain, ketika tertimpa suatu penyakit, ia pertama-tama mengobatinya dengan obat keimanan yang disyariatkan Allah, yang diambilnya dari kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, kemudian dengan obat-obatan dan terapi medis yang diperkenankan Allah dan terbukti manfaat dan pengaruhnya. Dengan memadukan dua obat tersebut, ia memperoleh keselamatan dunia dan pahala akhirat dengan izin Allah ﷻ.

Oleh karena itu, kita kaum muslimin sangat memerlukan penguatan aspek imani, agar kita bisa hidup dengan keamanan dan kedamaian jiwa, serta kebahagiaan dan ketenangan hati.

Marilah kita dengarkan penuturan sementara kalangan yang hidup merasakan nikmat tersebut. Salah seorang dari mereka mengatakan: *"Kalau para raja dan anak-anak raja mengetahui kebahagiaan yang kami rasakan, tentu mereka akan merebutnya dari kami dengan pedang".*

Lainnya lagi mengatakan: *"Sungguh, saya melewati saat-saat bahagia dan gembira, sekiranya kenikmatan para penghuni surga adalah seperti itu saja, maka mereka sudah berada dalam kehidupan yang indah".*

Ada lagi yang berkata: *"Sungguh... ada waktu-waktu yang dilalui hati ini dengan riang gembira karena kedekatan dan kecintaannya kepada Allah".*[1]

Menguatkan hakikat di atas, banyak kajian ilmiah kontemporer di sejumlah negara Barat -yang tidak bisa dibeberkan dalam buku mungil ini- membenarkan apa yang ditegaskan para ulama kita terdahulu, bahwa keadaan jiwa yang stabil dan iman yang kuat pada diri seseorang banyak membantunya, bukan hanya dalam

---

[1] *Ighatsah al-Lahfan*, karya Ibnul Qoyyim 2/283.

mengatasi penyakit-penyakit jiwa dan mendatangkan rasa bahagia dan ceria saja, melainkan juga dalam mengatasi gangguan-gangguan kesehatan anggota tubuh.

Atas dasar ini, maka cara pencegahan dan penyembuhan penyakit itu melalui dua tahapan.

Pertama: Tahapan penjagaan dan pencegahan. Inilah yang lebih penting dalam kehidupan seorang muslim dan muslimah, tua dan muda. Ini wajib mendapatkan perhatian, karena -dengan izin Allah- dapat membantu menangkal timbulnya penyakit. Pepatah mengatakan: *"Mencegah lebih baik daripada mengobati"*.

Kedua: Tahapan pengobatan, yaitu untuk menghilangkan dan mengobati penyakit setelah munculnya, dengan cara yang dikenal dengan "*ruqyah syar'iyah*" beserta terapi kejiwaan dan medis lainnya.

Berikut ini penjelasan kedua tahapan tersebut.

KEDUA :
Membentengi Diri dari Penyakit

Sesungguhnya komitmen seorang muslim dengan ajaran dan adab Islam, baik yang berupa ucapan maupun perbuatan, serta menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupannya setiap hari, dalam hal ubudiah, akhlak, sosial dan sebagainya serta melaksanakan ibadah dan ketaatan yang diperintahkan Allah ﷻ dan menjauhi semua kemaksiatan dan hal-hal yang diharamkan; semua itu -dengan izin Allah- akan menjamin kebahagiaan hati dan membentengi diri dari penyakit psychis dan fisik secara umum.

Oleh karenanya, Islam menyeru kita untuk mengamalkan sejumlah ajaran dan

adab-adabnya, juga mengamalkan sejumlah doa dan dzikir. Ketika kita komitmen mengamalkannya secara penuh, maka dengan izin Allah, hal itu akan menjadi benteng bagi kita dari penyakit-penyakit psychis dan menjadi penangkal kita dari bisikan setan dan kesulitan hidup, serta menjadi sebab kebahagian dan ketenangan seorang muslim dalam kehidupan ini.

Diantara amal dan dzikir yang terpenting itu adalah sebagai berikut:

1. Menunaikan semua kewajiban, terutama sholat lima waktu secara berjama'ah di mesjid bagi kaum lelaki dengan khusyu' dan tenang.
2. Taubat dan menjauhi semua maksiat dan dosa, baik yang besar maupun yang kecil, terutama dosa yang banyak dilakukan orang seperti mendengarkan nyanyian dan musik, menonton film dan menyaksikan seri

drama selera rendah yang melemahkan iman dalam hati, menanamkan kemunafikan dan melapangkan kekuasaan jin dan setan kepada pelakunya.

3. Komitmen membaca wirid harian dari Al-Qur'an (membaca Al-Qur'an setiap hari secara rutin).(2)

4. Membaca dzikir pagi dan sore hari.(3)

---

(2) Seorang muslim bisa memulai dengan membaca 4 halaman Al-Qur'an setiap hari. Lalu setiap bulan ia tambah 1 halaman, sehingga akhirnya bisa membaca 1 juz perhari setelah 16 bulan. Dari sini, ia teruskan sepanjang hayatnya.

(3) Kalau sekiranya seorang muslim mengetahui besarnya pahala dan pengaruhnya dalam menjaga diri dari kejahatan dan musibah duniawi, tentu ia tidak akan meninggalkannya walau sehari.

5. Membaca wirid berikut ini sebanyak seratus kali:

((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ))

"Tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Miliknya segala kerajaan dan pujian. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu" [4]

---

[4] Barangsiapa yang membacanya 100 kali dalam sehari sebagaimana yang diterangkan dalam sebuah hadits: *"...maka ia akan mendapatkan pahala seperti orang yang memerdekakan sepuluh budak, ditulis untuknya seratus kebaikan, dihapuskan darinya seratus keburukan dan menjadi perisai baginya dari gangguan setan di hari itu hingga waktu sore, dan tidak ada*

6. Menjaga dzikir (doa) dalam berbagai kondisi. Seperti doa masuk dan keluar rumah, doa masuk dan keluar mesjid, doa tidur dan bangun dan seterusnya.
7. Membentengi diri dengan doa-doa *ma'tsur* (yang diajarkan nabi) seperti:
   a. Setiap malam, jika nabi ﷺ hendak tidur, beliau merapatkan kedua telapak tangannya dan membaca surah *Al-Ikhlas*, surah *Al-Falaq* dan surah *An-Naas* lalu meniup tangannya. Kemudian mengusapkannya ke seluruh tubuh yang bisa dijangkau. Dimulai dari kepala, wajah dan tubuh bagian depan.

---

seorangpun yang beramal lebih baik dari apa yang diamalkannya itu kecuali orang yang mengamalkannya lebih banyak." [Muttafaq 'alaih]

Beliau melakukan itu sebanyak tiga kali.[5] [HR. Bukhari]

b. Sabda nabi ﷺ: *"Barangsiapa yang membaca (doa berikut ini) di waktu pagi atau di waktu sore hari sebanyak tiga kali, maka tidak ada sesuatupun yang membahayakan dirinya di hari atau malam itu".*

---

[5] Renungkan...! Bagaimana nabi ﷺ yang terpelihara dari semua penyakit jiwa dan kejahatan setan jin dan manusia, tetapi beliau senantiasa membentengi dirinya setiap hari dengan dzikir tersebut. Bukankah kita -yang dihadapkan pada penyakit dan kejahatan- lebih seharusnya memberikan perhatian besar untuk komitmen membentengi diri dengannya?

((بِسْمِ اللهِ الَّذِي لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الأَرْضِ وَلاَ فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ العَلِيمُ))

"Dengan nama Allah, yang dengan menyebut nama-Nya tidak ada sesuatupun di bumi dan di langit yang bisa membahayakan. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha mengetahui." [HR. Ahmad dan dinyatakan shohih oleh Ibnu Majah 2/332]

c. Doa nabi ﷺ untuk membentengi anak-anak, khususnya doa perlindungan beliau untuk Hasan dan Husein berikut ini:

((أُعِيذُكُمَا بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّةِ ، مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ))

"Aku perlindungkan kalian berdua dengan kalimat Allah yang sempurna (Al-Qur'an) dari kejahatan segala setan, binatang berbisa dan mata yang dengki." [HR. Bukhari]

8. Mengusahakan selalu membaca "*bismillah*" dan tidak melupakannya ketika memulai berbagai aktifitas kita dalam setiap urusan hidup dan tindak tanduk kita, agar kita terpelihara dari kejahatan jin dan gangguannya.
9. Komitmen melaksanakan beberapa amal ketaatan dan ibadah yang menambah keimanan dalam hati dan menguatkan hubungan dengan Allah ﷻ. Seperti melaksanakan sunnah-sunnah rawatib, sholat witir, dhuha, qiyamullail, shadaqah, puasa sunnah dan sebagainya.
10. Banyak beristighfar, berdoa dan berdzikir kepada Allah ﷻ dengan

ragam redaksinya, serta mengisi waktu dengannya.

Itulah jalan terpenting untuk membentengi diri dari perangkap penyakit-penyakit di atas.

Hendaknya kita memelihara dan komitmen mengamalkannya, bagaimana pun kesibukan dan rintangan yang menghalangi kita, agar kita bisa hidup dalam kebahagiaan qolbu dan ketenangan jiwa, serta terjaga dari segala penyakit lahir maupun batin.

Akan tetapi, melihat ketidakpedulian sebagian orang dan keteledorannya dalam melakukan tahap pencegahan di atas, baik terhadap diri sendiri atau keluarga dan anak-anaknya, karena dikendalikan oleh setan dan disibukkan oleh dunia dan kesenangannya, maka banyak penyakit yang menimpa mereka.

Hal ini menuntut adanya obat khusus untuk memberikan terapi dan kesembuhan,

paling tidak meringankan pengaruh dan bahayanya terhadap jiwa, tubuh dan hati.

Adapun obat khusus yang mujarab untuk mengobati penyakit setelah munculnya -dan ini tidak bertentangan serta tidak menghalangi seseorang untuk mengonsumsi obat-obatan modern dan mendatangi klinik-klinik psikiatri- yaitu "*ruqyah syar'iyah*" sebagai tahapan kedua setelah tahapan pencegahan tadi.

Ini yang akan kita bicarakan dalam poin-poin berikut ini:

KETIGA :
Pengertian Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah syar'iyah adalah kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an, bacaan-bacaan *ta'awwudz* (perlindungan) dan doa-doa yang berasal dari nabi ﷺ.

Seorang muslim membacanya untuk dirinya, anaknya atau keluarganya dalam rangka mengobati penyakit psychis yang menimpanya, atau gangguan yang dialaminya dari kejahatan pandangan mata manusia, gangguan jin, kerasukan setan, sihir atau penyakit fisik lainnya.

Itulah ruqyah syar'iyah. Tidak seperti anggapan sebagian orang bahwa ruqyah adalah sejenis sihir, mantra, jampi atau bid'ah yang tidak memiliki dasar dalam agama Islam. Oleh karena asosiasi pikiran

mereka tentang ruqyah dalam benak mereka adalah pemahaman yang keliru, maka mereka mendatangi para tukang sihir, para pemantra dan para pendusta untuk meminta kesembuhan dan pengobatan.

Hal ini jelas membahayakan aqidah seorang muslim. Atau sebaliknya, mereka membiarkan berbagai penyakit yang menimpanya tanpa terapi sehingga ia menderita kepedihan dan merasakan pengaruh buruknya dalam jiwa dan kehidupan mereka.

Semua itu, karena tidak mengetahui atau meremehkan manfaat ruqyah dalam mengobati penyakit-penyakit tersebut di atas.

KEEMPAT :
Mengapa Ruqyah Syar'iyah?

Mengapa harus dengan ruqyah syar'iyah? Dan mengapa terapi pengobatan seperti itu dianjurkan? Kita berikan jawaban singkat berupa alasan-alasan berikut ini:

1. Karena amalan ini termasuk Sunnah seperti yang nanti kita sebutkan dalil-dalilnya dari Al-Qur'an dan Sunnah.[6]
2. Karena minimnya dzikir dan penjagaan diri dengan wirid-wirid ini, kebanyakan kaum muslimin dewasa ini -kecuali yang mendapat rahmat Allah ﷻ- lalai

---

[6] Lihat halaman 40 dan 43.

dari dzikrullah dan tidak membentengi diri dengan dzikir dan doa, seperti dzikir pagi dan sore, dzikir yang terkait dengan berbagai keadaan dan kesempatan, dzikir sesudah sholat lima waktu, membaca Al-Qur'an, doa dan istighfar. Karena kelalaian terhadap apa yang menjadi penangkal pengaruh pandangan mata, maka satu sama lain saling terkena pengaruhnya tanpa sengaja, sampai di kalangan kerabat sendiri. Yaitu melalui kekaguman mereka terhadap apa yang mereka lihat, khususnya ketika mereka tidak membaca "*Masya Allah, Tabarakallah*" dan tidak menyebut nama Allah seketika itu juga.

3. Karena merebaknya kedengkian diantara manusia. Sangat disayangkan, jika diantara mereka melihat yang lain diberikan kelebihan oleh Allah dengan suatu kenikmatan seperti istiqomah,

kecerdasan, kecantikan, harta atau anak, lalu kedengkiannya tidak reda sebelum menyakitinya, baik melalui pandangan mata (kedengkian) atau melalui sihir. *Na'udzu billah.*

4. Untuk mengobati penyakit yang mungkin ada pada diri kita. Mengingat bahwa seseorang, atau salah seorang anak atau kerabatnya dimungkinkan terkena penyakit rohani dan psychis (yang akan kita sebutkan sebagian fenomena dan tanda-tandanya)[7] tanpa ia sadari, khususnya pandangan mata yang pengaruhnya terhadap diri manusia sangat cepat, sebagaimana sabda nabi ﷺ:

((العَـيْنُ حَقٌّ ، وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقَ القَدَرِ لَسَبَقَتْهُ العَيْنُ))

(7) Lihat halaman 61.

"Mata itu kebenaran. Kalau sekiranya ada sesuatu yang bisa mendahului takdir, maka matalah yang akan mendahuluinya". [HR. Muslim]

Orang yang terkena *'ain* (penyakit yang ditimbulkan oleh pandangan mata) mengeluhkan bermacam gangguan dalam hidupnya, bahkan bisa menyebabkan kematiannya jika tidak diterapi dengan ruqyah syar'iyah, sebagaimana diterangkan dalam hadits shohih dari nabi ﷺ bahwa beliau bersabda:

((أَكْثَرُ مَنْ يَمُوتُ مِنْ أُمَّتِي -بَعْدَ قَضَاءِ اللهِ وَقَدَرِهِ- بِالعَيْنِ))

"Kebanyakan orang yang meninggal dari umatku -setelah qodlo dan takdir Allah- disebabkan oleh 'ain." [Shohihul Jami' 4022]

Ibnu Taimiyah *-rahimahullah-* berkata: *"Tidak ada jasad yang*

terbebas dari sifat dengki. Akan tetapi orang yang hina menampakkannya, sedangkan orang yang terhormat menyembunyikannya".[8]

5. Karena banyaknya sarana yang menyebabkan jin menguasai manusia. Di era sekarang ini, banyak dari kita yang telah menyiapkan situasi dan kondisi yang menyebabkan penguasaan jin terhadap manusia. Seperti perbuatan melalaikan sholat, hanyut dalam syahwat, kemaksiatan dan kemunkaran, menyakiti jin di tempat kediamannya, lalai berat dari dzikrullah dan tidak membentengi diri dengan doa dan dzikir yang diajarkan nabi ﷺ. Begitu pula sebab lainnya berupa ketakutan yang berlebihan dan mengagetkan,

---

[8] Al-Fatawa, Kitab Suluk, Ibnu Taimiyah, 10/1225.

marah besar dalam situasi apa saja, atau karena kesedihan atau kegembiraan berlebihan terhadap suatu urusan.

6. Ruqyah syar'iyah disertai dengan amal-amal sholeh lainnya adalah jalan terbaik menuju kebahagiaan jiwa dan ketenangan hati. Banyak orang pada zaman sekarang yang menderita penyakit-penyakit modern; seperti gelisah, sedih dan cemas. Terapi yang paling mujarab bagi orang yang terjangkit penyakit-penyakit tersebut setelah melaksanakan kewajiban dan ketaatan adalah ruqyah syar'iyah.
7. Ruqyah syar'iyah menjadi faktor utama -setelah pertolongan Allah- yang membantu mewujudkan amal sholeh dan keteguhan iman. Betapa banyak orang yang berat melaksanakan ketaatan dan sulit menunaikan sholat pada waktunya. Betapa banyak orang

yang menyimpang dari jalan hidayah dan tenggelam dalam maksiat dan dosa. Kalau sekiranya mereka dan orang-orang yang seperti mereka mau menggunakan resep nabi ini, tentu -dengan izin Allah- akan membantu mereka mengatasi kesulitan dan persoalan yang merintangi jalan mereka, serta menolong mereka untuk melaksanakan ketaatan, menjauhi yang haram dan istiqomah di atas agamanya.

8. Ruqyah syar'iyah dijamin hasilnya, dengan izin Allah. Betapa banyak kita kehilangan harta dan kita korbankan waktu dan usaha untuk mengobati penyakit-penyakit fisik dan psychis kita di sana sini, di rumah sakit atau klinik. Kalau sekiranya dikatakan kepada salah seorang dari kita bahwa pengobatan Anda adanya di ujung bumi, tentulah akan ia datangi, atau dengan tarif tertentu akan ia bayar. Walau begitu, ia

tidak pernah berfikir untuk menyertainya dengan sarana lain. Boleh jadi melalui sarana lain tersebut diperoleh kesembuhan yang sebenarnya dan pengobatan yang mujarab, yaitu ruqyah syar'iyah yang hanya membutuhkan sedikit usaha, waktu dan kesabaran. Sekiranya dengan menggunakan ruqyah syar'iyah, seseorang tidak memperoleh pahala dan kesehatan sekalipun, ia tetap tidak mengalami kerugian apa-apa.

KELIMA :
Disyariatkannya Ruqyah

Diriwayatkan bahwa nabi ﷺ memerintahkan ruqyah, sebagaimana beliau juga melakukan sendiri dan menyetujuinya. Ada banyak dalil yang menunjukkan hal ini, antara lain:

1. Perkataan 'Aisyah *-semoga Allah meridhainya-*: *"Apabila nabi ﷺ mempunyai keluhan sakit, maka beliau membaca dan meniupkan untuk dirinya sendiri. Jika sakitnya berat, maka saya yang membacakan untuknya dan mengusapkan dengan tangan kanannya (ke tubuhnya) karena mengharapkan berkahnya".* [HR. Muslim]

2. Sabda nabi ﷺ:

((لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ تَكُنْ شِرْكًا))

"Tidak mengapa melakukan ruqyah, sepanjang bukan ruqyah yang mengandung syirik" [HR. Muslim]

3. Sabda nabi ﷺ yang lain:

((مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ))

"Barangsiapa diantara kalian yang bisa memberi manfaat bagi saudaranya, maka lakukanlah." [HR. Muslim]

4. Sabda nabi ﷺ kepada seorang wanita sahaya yang di wajahnya terdapat warna hitam yang berbeda dengan kulit wajah pada umumnya:

((اسْتَرْقُوا لَهَا فَإِنَّ بِهَا النَّظْرَةَ))

"Lakukanlan ruqyah untuknya, karena ia terkena pengaruh pandangan". [HR. Bukhari]

5. Perkataan 'Aisyah *-radhiyallohu 'anha-*: *"Nabi ﷺ memerintahkan saya melakukan ruqyah untuk penyakit yang ditimbulkan oleh pandangan mata".* [HR. Muslim]

6. Ruqyah yang dilakukan Malaikat Jibril untuk nabi ﷺ. (akan disebutkan kemudian).[9]

---

[19] Lihat halaman 43.

KEENAM :
Apakah Ruqyah Hanya Untuk Penyakit Tertentu?

Barangkali yang langsung terlintas dalam hati, bahwa ruqyah itu hanya untuk mengobati penyakit 'ain, sihir dan kerasukan jin, dan tidak ada pengaruh dan manfaatnya bagi kesembuhan penyakit lain seperti penyakit fisik, psychis dan hati. Ini tidak benar. Pemahaman yang keliru tentang ruqyah ini harus kita luruskan agar kita bisa menggunakan ruqyah ini untuk mengobati penyakit fisik dan psychis kita.

Ada banyak dalil syar'i yang menunjukkan cakupan manfaat ruqyah untuk semua penyakit dan tidak hanya untuk penyakit tertentu saja, diantaranya adalah:

I. Dalil-dalil dari Al-Qur'an Al-Karim:

Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an yang semuanya menegaskan manfaat ruqyah secara umum untuk banyak penyakit, diantaranya:

1. Firman Allah ﷻ:

﴿ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ هُدًى وَشِفَآءٌ ﴾

"Katakanlah: Ia (Al-Qur'an) adalah petunjuk dan penawar (obat) bagi orang-orang yang beriman". (QS. Fushshilat: 44)

2. Firman Allah ﷻ yang lain:

﴿ وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴾

"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an itu apa yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS. Al-Israa': 82)

Kata "*min*" (artinya: dari) di sini menunjukkan "jenis". Atas dasar ini, maka seluruh isi Al-Qur'an adalah penawar (obat) sebagaimana disebutkan dalam ayat itu.

3. Firman Allah ﷻ yang lain:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝٥٧ ﴾

"Wahai sekalian manusia, telah datang pelajaran kepada kalian dari Tuhan kalian, dan ia adalah penawar terhadap penyakit yang ada di dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman". (QS. Yunus: 57)

Ibnul Qoyyim *-rahimahullah-* berkata: *"Al-Qur'an adalah obat penawar yang sempurna untuk segala penyakit hati dan fisik, penyakit dunia dan akhirat. Akan tetapi tidak semua orang bisa dan terbimbing untuk berobat dengannya. Apabila orang yang sakit*

mampu berobat dan menerapi penyakitnya dengan Al-Qur'an dengan kejujuran dan keimanan, penerimaan penuh dan keyakinan mantap, serta memenuhi syarat-syaratnya, maka selamanya tidak akan ada penyakit yang bisa mengalahkannya. Bagaimana mungkin suatu penyakit bisa mengalahkan firman Penguasa bumi dan langit? Yang kalau firman itu diturunkan kepada gunung akan melantakkannya atau kalau diturunkan kepada bumi akan membelahnya? Tidak ada satu penyakitpun, baik penyakit hati maupun fisik, kecuali dalam Al-Qur'an telah menunjukkan cara pengobatan, penyebab dan cara menghindarinya, bagi orang yang diberi kefahaman oleh Allah terhadap kitab-Nya. Di dalam Al-Qur'an, Allah ﷻ telah menyebutkan penyakit-penyakit hati dan fisik, serta obat penawar hati dan fisik itu".[10]

---

[10] Lihat: Zad Al-Ma'ad, 4/6 dan 4/352.

II. Dalil-dalil dari Sunnah Nabi ﷺ :

Diantara dalil-dalil dari Sunnah Nabi ﷺ adalah:

1. Ruqyah yang dilakukan malaikat Jibril عليه السلام ketika datang kepada nabi ﷺ dan berkata: *"Wahai Muhammad, Engkau sakit?"* Nabi ﷺ menjawab: *"Ya"*. Lalu Jibril membaca:

   ((بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ ، اللهُ يَشْفِيكَ ، بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ))

   "Dengan nama Allah, aku meruqyah kamu dari segala sesuatu yang mengganggumu, dari kejahatan setiap jiwa atau mata yang dengki. Allah menyembuhkan kamu, dengan nama Allah aku meruqyah kamu". [HR. Muslim]

Ungkapan *"dari segala sesuatu yang mengganggumu"* menunjukkan penyakit apa saja secara umum.

2. Riwayat yang disampaikan 'Aisyah -*radhiyallahu 'anha*- bahwa Rasul ﷺ mengusap orang yang sakit diantara kami dengan tangannya dan membaca:

((أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ ، اشْفِهِ أَنْتَ الشَّافِي ، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا))

"Hilangkanlah penyakit, wahai Tuhan sekalian manusia. Sembuhkanlah ia, karena Engkaulah Yang Maha Menyembuhkan. Tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan (dari)Mu dengan kesembuhan yang tidak menyisakan sakit". [HR. Muslim]

Doa ini mencakup semua keluhan penyakit.

3. Sahabat Usman bin Abu Al-'Ash mengeluh kepada Rasulullah ﷺ mengenai sakit yang ia derita pada tubuhnya sejak masuk Islam. Maka Rasulullah ﷺ bersabda: *"Letakkan tanganmu di bagian tubuhmu yang sakit lalu ucapkan: Bismillah 3 kali, lalu bacalah:*

((أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ))

"Aku berlindung kepada keperkasaan dan kekuasaan Allah dari kejahatan apa yang aku dapati dan aku khawatirkan" (dibaca) 7 kali. [HR. Ahmad]

4. Riwayat dari Abdurrahman bin Aswad dari bapaknya berkata: *"Aku bertanya kepada 'Aisyah -semoga Allah meridhainya- tentang ruqyah untuk mengobati bisa (racun pada ular atau kalajengking).* Ia menjawab: *"Nabi* ﷺ

membolehkan ruqyah untuk penyakit yang disebabkan oleh tiap-tiap binatang berbisa" [HR. Bukhari]

5. Kisah seorang laki-laki Anshar ketika terkena penyakit *namlah* (nanah yang keluar di pinggang). Maka ia diberi tahu bahwa Syifa binti Abdullah bisa meruqyah penyakit namlah. Kemudian Ia datang kepadanya dan minta diruqyah. Syifa menjawab: *"Demi Allah, sejak masuk Islam, saya tidak pernah meruqyah"*. Selanjutnya orang Anshar ini mendatangi Rasulullah ﷺ dan menyampaikn apa yang dikatakan Syifa. Lalu Rasulullah ﷺ memanggil Syifa dan bersabda kepadanya: *"Sampaikan ruqyahmu kepada saya"*. Maka iapun menyampaikannya. Rasul bersabda: *"Lakukanlah ruqyah itu dan ajarkanlah kepada Hafshah seperti engkau mengajarkan tulis menulis kepadanya"*. [HR. Al-Hakim dalam Al-Mustadrak

dan ditashih oleh Al-Albani dalam silsilah 178]

Masih banyak hadits-hadist lain -yang tidak bisa kita sebutkan dalam buku mungil ini- tentang ruqyah untuk penyakit-penyakit fisik. Boleh jadi kita menganggap aneh adanya ruqyah tertentu untuk penyakit-penyakit fisik tersebut, atau menganggap aneh bahwa ruqyah itu bermanfaat untuk kesembuhannya. Diantaranya, ruqyah untuk demam, sengatan kalajengking, susah buang air, nanah, luka, sakit kepala dan sebagainya[11]. Itu semua menunjukkan keberkahan ruqyah dan manfaatnya yang berlaku umum untuk mengobati segala penyakit, bila dilengkapi dengan syarat-syaratnya.

---

[11] Untuk mengenal lebih jauh tentang ruqyah-ruqyah yang dimaksud, silakan baca Zad Al-Ma'ad, Ibnul Qoyyim, 4/18-149.

III. Contoh Riil :

Ibnul Qoyyim *-rahimahullah-* berkata: *"Pada suatu waktu, saya mengalami sakit di Makkah. Saya tidak menemukan seorang tabib ataupun obat. Saya mengobati diri dengan bacaan surah Al-Fatihah. Saya melihat pengaruhnya yang menakjubkan. Saya mengambil minuman dari air zam-zam dan saya bacakan Al-Fatihah berkali-kali kemudian saya minum, lalu saya mendapatkan kesembuhan total. Kemudian saya menjadikan hal itu sebagai andalan dalam mengobati banyak penyakit dan saya peroleh manfaat besar. Saya juga menjadikannya sebagai resep untuk orang yang menderita penyakit, maka banyak*

dari mereka memperoleh kesembuhan dengan cepat".[12]

Di penghujung buku ini akan kita sebutkan sejumlah peristiwa kontemporer tentang manfaat ruqyah syar'iyah dalam mengobati banyak penyakit yang diceritakan sendiri oleh orang-orang yang mengalaminya.[13]

---

[12] Zad Al-Ma'ad 4/178
[13] Lihat halaman 106.

KETUJUH :
Ruqyah dan Pengobatan yang Dibolehkan

Penting untuk dijelaskan bahwa seruan menggunakan ruqyah syar'iyah dan memberikan perhatian terhadapnya untuk mengobati penyakit-penyakit kita, tidak berarti terlarang menggunakan sarana-sarana pengobatan yang diperbolehkan seperti: pergi ke dokter, menggunakan obat-obat yang bermanfaat dan mendatangi klinik-klinik psiko terapi yang bisa dipercaya. Tidak dilarang, karena itu semua dibenarkan dan disyariatkan. Ini didasarkan pada apa yang diperintahkan dan dilakukan sendiri oleh nabi ﷺ, diantaranya:

Riwayat yang disampaikan Ibnu Abi Khuzamah. Ia berkata: *"Saya bertanya:*

"Ya Rasulullah, jelaskan kepada kami tentang ruqyah yang kami lakukan, obat yang kami gunakan dan pantangan yang kami hindari. Apakah bisa menangkal apa yang ditakdirkan Allah?". Beliau menjawab: *"Itu semua juga termasuk takdir Allah".* [HR. Ahmad dan Tirmidzi dan mengatakan: Hadits ini Hasan dan Shohih]

Hadits ini -sebagaimana yang dikatakan Ibnul Qoyyim- menunjukkan berlakunya sebab akibat dan menggugurkan perkataan orang yang menyangkalnya.

Begitu juga sabda nabi ﷺ ketika ditanya orang-orang badui: *"Ya Rasulullah, apakah kami perlu berobat?".* Beliau menjawab: *"Ya, berobatlah wahai para hamba Allah, karena sesungguhnya Allah tidaklah menurunkan penyakit kecuali juga menurunkan obatnya, selain satu penyakit".* Mereka bertanya: *"Apa*

gerangan penyakit itu?". Beliau menjawab: *"Penyakit pikun"*. [HR. Imam Ahmad (18645) dan ditashih oleh Al-Albani dalam shohih Ibnu Majah]

Di dalam hadits di atas dan hadits-hadits lainnya terdapat dalil yang gamblang -seperti dikatakan Ibnul Qoyyim- bahwa Rasulullah ﷺ memerintahkan berobat dan bahwa berobat itu tidak bertentangan dengan tawakkal, seperti halnya mengatasi lapar, dahaga, panas dan dingin dengan lawannya. Bahkan hakikat tauhid tidaklah sempurna kecuali dengan menempuh sebab akibat yang ditakdirkan dan disyariatkan Allah. Menafikan sebab akibat itu menjadikan cacatnya tawakkal itu sendiri, sebagaimana menjadikan cacat dan lemahnya perintah dan hikmah, karena menduga bahwa

meninggalkan sebab lebih kuat dalam hal tawakkal.[14]

Adapun sabda nabi ﷺ:

((الشِّفَا فِي ثَلَاثٍ : شُرْبَةِ عَسَلٍ وَشَرْطَةِ مَحْجَمٍ وَكَيَّةِ نَارٍ ، وَأَنَا أَنْهَى أُمَّتِي عَنِ الكَيِّ بِالنَّارِ))

"Kesembuhan terdapat dalam tiga hal: minum madu, berbekam (canthuk Bhs. Jawa*) dan* kayy *dengan api.*[15] *Dan saya melarang umatku menggunakan kayy dengan api"*. [HR. Bukhari]

---

[14] Zad Al-Ma'ad, karya Ibnul Qoyyim, 4/11

[15] Berbekam adalah menyedot darah kotor dari tubuh. Adapun "*kayy*" adalah pengobatan dengan memanaskan peralatan dari besi yang ditempelkan pada tempat yang sakit (Penerjemeh).

Hadits ini merupakan nash yang jelas menunjukkan bahwa sebab-sebab kesembuhan itu terdapat pada madu, berbekam dan kayy. Sebagaimana ruqyah itu disyariatkan dan menjadi salah satu sebab kesembuhan dengan izin Allah, begitu juga madu, berbekam dan kayy berdasarkan nash hadits Rasulullah ﷺ tersebut di atas.

Kesimpulan dari hadits-hadits di atas adalah disyariatkannya berobat ke dokter-dokter ahli yang memiliki kemampuan dan sarana untuk membantu diagnosa penyakit dan penggunaan obat-obatan yang dibolehkan dan bermanfaat untuk banyak penyakit. Akan tetapi berobat yang lebih utama secara umum adalah memadukan

antara obat *ilahiyah* (ruqyah syar'iyah) dan obat medis dengan sarana *lahiriah.*[16]

Diantara dalil yang menunjukkan disyariatkannya memadukan antara dua pengobatan tersebut adalah apa yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ terhadap dirinya sendiri ketika disengat kalajengking saat sholat. Beliau bersabda: *"Allah melaknat kalajengking yang tidak membebaskan nabi dan siapa saja dari sengatannya"*. Perawi mengatakan: *"Kemudian beliau minta diambilkan bejana berisi air dan garam, lalu beliau mencelupkan tempat yang terkena sengatan ke dalam air dan garam seraya membaca Surah Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Naas sampai reda."* [Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah, Al-Albani (548)]

---

(16) Mahlan Ayyuhar-Ruqah, Ali bin Muhmmad Yasin, hal.104.

KEDELAPAN :
Kapan Ruqyah Bermanfaat ?

Ini pertanyaan yang penting untuk dijawab, sebab mungkin saja ada orang yang meruqyah dirinya sendiri atau meruqyah orang lain, akan tetapi tidak mendapatkan pengaruh yang diharapkan atau kesembuhan yang segera. Pada saat itulah, menyusup suatu keraguan dalam dirinya tentang manfaat ruqyah. Ia bertanya-tanya dengan nada menyanggah: Mana perkataan orang yang mengklaim manfaat ruqyah? Saya telah meruqyah diri saya, tapi saya tidak melihat kesembuhan dan keadaanku tidak berubah.

Pertanyaan seperti itu telah dijawab oleh Ibnul Qoyyim *-rahimahullah-*. Ia berkata: *"Di sini ada satu hal yang harus difahami bahwa ayat, dzikir, doa dan ta'awwudz yang*

dijadikan obat dan ruqyah pada dasarnya bermanfaat dan menyembuhkan. Akan tetapi memerlukan kesiapan obyek untuk menerima, serta pengaruh dan kekuatan jiwa pelakunya. Ketika kesembuhan tidak diperoleh, maka hal itu disebabkan oleh lemahnya pengaruh dari pelaku, atau tidak adanya penerimaan dari obyek, atau adanya penghalang kuat yang menghalangi kemanjuran obat itu terhadapnya." [17]

Pada bagian lain dalam kitabnya *Zad Al-Ma'ad*, beliau mengatakan:

"Pengobatan dengan ruqyah itu memerlukan dua hal: Pertama dari sisi orang yang sakit dan kedua dari sisi orang yang meruqyah. Dari sisi orang yang sakit adalah kekuatan jiwa, kesungguhan menghadap (tawajjuh) kepada Allah ﷻ

---

[17] *Al-Jawab Al-Kafi*, karya Ibnul Qoyyim, hal. 38.

keyakinan yang mantap bahwa Al-Qur'an adalah obat dan rahmat bagi orang-orang beriman dan ta'awwudz yang benar dimana hati dan lisan sejalan. Sesungguhnya ruqyah ini satu bentuk peperangan. Sedangkan orang yang berperang tidak akan memperoleh kemenangan kecuali dengan dua hal; senjata yang tepat dan baik serta lengan yang kuat. Bila salah satunya tidak terpenuhi, maka senjata tidak banyak memberi manfaat.

Bagaimana pula kalau dua hal tersebut tidak terpenuhi? Hati kosong dari tauhid, tawakkal, taqwa dan tawajjuh. Kemudian senjatapun tidak dimiliki? Adapun hal kedua, yakni dari sisi orang yang meruqyah dengan Al-Qur'an dan Sunnah, ia juga harus memenuhi dua syarat tadi." [18]

---

[18] Lihat Zad Al-Ma'ad, Ibnul Qoyyim, 4/54.

KESEMBILAN : Syarat-Syarat Ruqyah

1. Ruqyah dengan menggunakan firman Allah, Asma' dan Sifat-Nya atau bacaan yang diajarkan nabi ﷺ.
2. Menggunakan Bahasa Arab yang benar (fashih) atau bahasa yang dimengerti artinya.
3. Orang yang meruqyah harus meyakini bahwa ruqyah tidak dengan sendirinya berpengaruh, melainkan dengan taqdir Allah ﷻ.
4. Tidak meruqyah dengan cara yang haram atau bid'ah. Seperti meruqyah di kamar mandi, di kuburan, pada saat tertentu yang ditetapkan oleh peruqyah, ketika melihat bintang dan planet, peruqyah dalam keadaan junub

atau memerintahkan pasien agar dalam keadaan junub.

5. Peruqyah bukan tukang sihir, dukun atau tukang ramal.
6. Ruqyah tidak mengandung ungkapan-ungkapan atau simbol-simbol yang diharamkan, karena Allah ﷻ tidak menjadikan obat pada sesuatu yang haram.[19]

---

[19] *Ruqyah 'ala Dhaui Aqidati Ahlis Sunnah wal Jama'ah,* karya DR. Ali Ibnu Nufai' Al'Ulyani.

KESEPULUH :
Gejala dan Indikasi

Berikut ini adalah gejala-gejala yang apabila seluruhnya, sebahagiannya atau bahkan satu gejala saja tampak, baik dalam keadaan terjaga atau dalam keadaan tidur secara tidak wajar, seperti terjadi berulang-ulang dan jelas kekuatannya, maka hal ini menunjukkan perlunya dilakukan ruqyah syar'iyah dan pengobatan lainnya berupa obat-obat medis dan mengunjungi klinik psikiater.

Berkaitan dengan penyebutan gejala-gejala ini, kita perlu ingatkan pada satu hal penting. Yaitu bahwa penyebutan ini tidak dimaksudkan untuk menaruh curiga dan keraguan pada seseorang bahwa ia mengidap suatu penyakit, seperti yang disangka sebagian orang. Tidak demikian.

Ada dua tujuan yang kita harapkan dengan menyebutkannya, yaitu:

Pertama: Ketika gejala-gejala itu tidak terdapat pada diri seseorang, maka hendaklah ia bersyukur dan memuji Tuhannya atas nikmat yang banyak dianugerahkan kepadanya, termasuk di dalamnya keselamatan dari penyakit.

Kedua: Jika sebagian dari gejala-gejala itu dijumpai, dan seseorang ingin mengobati dirinya atau orang lain, maka hendaklah ia melakukannya dengan cara ruqyah syar'iyah melalui para peruqyah yang bisa dipercaya, tidak melalui para tukang mantra, tukang sihir dan dukun, sebab mendatangi mereka hukumnya haram bahkan terkadang menjerumuskan seseorang kepada perbuatan syirik *-na'udzu billah min dzalik-*, walaupun mereka mengaku (dengan dusta dan tipuan) memiliki obat yang menyembuhkan dengan cepat untuk segala jenis penyakit.

Kita harus waspada dan menjauh dari mereka.

Adapun gejala dan indikasi penyakit psychis rohani itu, antara lain adalah:

1. Terhalang dari melakukan dzikir dan ketaatan kepada Allah ﷻ terutama sholat.
2. Sakit kepala / pusing yang berlanjut terus menerus tanpa sebab yang bersifat fisik.
3. Sering mengalami marah besar dan kehilangan kendali diri dan lisan.
4. Melamun.
5. Sering lupa secara tidak wajar.
6. Lesu di seluruh tubuh disertai kemalasan yang sangat dan menurunnya stamina.
7. Sering mengalami susah tidur dan susah tidur nyenyak.
8. Selalu merasa cemas, sedih dan dada terasa sempit.
9. Cenderung menangis atau tersenyum sendiri tanpa sebab.

10. Melihat mimpi-mimpi dan bayangan-bayangan yang menakutkan
11. Minder berlebihan dan suka menyendiri.
12. Tidak suka tinggal di rumah, bersama keluarga dan anak-anak, atau berlaku kasar terhadap mereka dan terjadinya banyak persoalan keluarga.
13. Mengalami perubahan-perubahan yang bersifat negatif padahal sebelumnya stabil dan sukses.
14. Mengalami penyakit-penyakit tertentu pada anggota tubuh yang tidak mempan dengan pengobatan modern atau psiko terapi, seperti kanker, kejang-kejang, flu, alergi dan sebagainya.[20]

---

[20] Lihat *Dalilul Mu'alijin bil Quranil Karim*, Riyadh Muhammad Samahah, hal 14, dengan perubahan redaksional.

KESEBELAS :
Anda Dokter Bagi Diri Anda Sendiri

Saudaraku yang aku cintai, selama Anda telah meyakini manfaat dan pentingnya ruqyah dalam hidup ini, maka Anda tidak perlu menemui orang lain untuk meruqyahmu. Sebenarnya Anda bisa meruqyah diri sendiri, dan ini lebih baik ditinjau dari beberapa segi:

1. Hal itu termasuk kesempurnaan tawakkal kepada Allah ﷻ. Yakni Anda tidak meminta kesembuhan dan keselamatan kecuali kepada Allah ﷻ semata, karena ruqyah adalah salah satu bentuk doa.
2. Meruqyah diri sendiri lebih mendorong keikhlasan dan lebih besar

kesungguhannya dalam mencari perlindungan dan harapan kepada Allah ﷻ. Dari sini, maka ia akan memberi manfaat lebih banyak dan menyembuhkan lebih cepat dengan izin Allah ﷻ.

3. Ruqyah ini selalu ada bersamamu kapan saja Anda menginginkan, baik siang maupun malam. Berbeda halnya dengan para peruqyah yang menyiapkan waktu tertentu, belum lagi rasa berat di hati untuk datang kepada mereka, menghabiskan waktu dan membutuhkan dana. Adapun orang yang mengalami keadaan tertentu atau penyakit yang berat, maka hendaklah ia pergi ke salah seorang peruqyah yang terpercaya untuk membantu memperoleh kesembuhannya dengan izin Allah ﷻ.

KEDUABELAS :
Praktek Bacaan Ruqyah

Berikut ini adalah sebagian dari ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa nabi secara ringkas.

Ia dibaca ketika tertimpa bala' dan penyakit dengan berbagai macam jenisnya, untuk menghilangkan dan menyembuhkan nya dengan izin Allah ﷻ.

Di samping itu, harus tekun melakukan amal-amal ketaatan dan dzikir-dzikir untuk perlindungan diri dan penangkal bala' sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya (21).

---

(21) Lihat halaman 15.

Bagi yang ingin memperoleh keterangan lebih lanjut dalam mengobati penyakit-penyakit tertentu, silakan merujuk literatur-literatur tentang ruqyah yang dapat dipercaya.

PERTAMA:
Ruqyah dari Ayat-Ayat Al-Qur'an :

(١) ﴿ بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝١ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝٢ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝٣ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ۝٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝٥ ٱهْدِنَا ٱلصِّرَٰطَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ۝٦ صِرَٰطَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ٱلْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا ٱلضَّآلِّينَ ۝٧ ﴾
(الفاتحة : ١-٧)

(٢) ﴿ الٓمٓ ۝١ ذَٰلِكَ ٱلْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝٢ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ۝٣ وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ

يُوقِنُونَ ۝٤ أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۖ وَأُوْلَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ۝٥ ﴾ (البقرة : ١–٥)

(٣) ﴿ وَٱتَّبَعُواْ مَا تَتْلُواْ ٱلشَّيَٰطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَٰنَ ۖ
وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَٰنُ وَلَٰكِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ كَفَرُواْ
يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ ٱلسِّحْرَ وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلْمَلَكَيْنِ
بِبَابِلَ هَٰرُوتَ وَمَٰرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ
يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا
يُفَرِّقُونَ بِهِۦ بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَزَوْجِهِۦ ۚ وَمَا هُم بِضَآرِّينَ
بِهِۦ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا
يَنفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُواْ لَمَنِ ٱشْتَرَىٰهُ مَا لَهُۥ فِي ٱلْأَخِرَةِ
مِنْ خَلَٰقٍ ۚ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْاْ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ ۚ لَوْ
كَانُواْ يَعْلَمُونَ ۝١٠٢ ﴾ (البقرة : ١٠٢)

(٤) ﴿ فَسَيَكْفِيكَهُمُ ٱللَّهُ ۚ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿١٣٧﴾ ﴾ (البقرة : ١٣٧)

(٥) ﴿ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُۥ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ مَن ذَا ٱلَّذِى يَشْفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَىْءٍ مِّنْ عِلْمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾ ﴾ (البقرة : ٢٥٥)

(٦) ﴿ لِّلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾ ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٨٦﴾ ﴾

(البقرة : ٢٨٤-٢٨٦)

(٧) ﴿ الٓمٓ ﴿١﴾ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَىُّ ٱلْقَيُّومُ ﴿٢﴾ نَزَّلَ عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ

يَدَيْهِ وَأَنزَلَ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ ﴿٣﴾ مِن قَبْلُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَأَنزَلَ ٱلْفُرْقَانَ ۗ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَـٰتِ ٱللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ ۗ وَٱللَّهُ عَزِيزٌ ذُو ٱنتِقَامٍ ﴿٤﴾ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَىْءٌ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٥﴾ ﴾ (آل عمران : ١-٥)

(٨) ﴿ وَمَن يَبْتَغِ غَيْرَ ٱلْإِسْلَـٰمِ دِينًا فَلَن يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ مِنَ ٱلْخَـٰسِرِينَ ﴿٨٥﴾ ﴾ (آل عمران : ٨٥)

(٩) ﴿ ٱلَّذِينَ قَالَ لَهُمُ ٱلنَّاسُ إِنَّ ٱلنَّاسَ قَدْ جَمَعُوا۟ لَكُمْ فَٱخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَـٰنًا وَقَالُوا۟ حَسْبُنَا ٱللَّهُ وَنِعْمَ ٱلْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾ فَٱنقَلَبُوا۟ بِنِعْمَةٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَفَضْلٍ لَّمْ يَمْسَسْهُمْ سُوٓءٌ وَٱتَّبَعُوا۟ رِضْوَٰنَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٍ ﴿١٧٤﴾ ﴾ (البقرة : ١٧٣-١٧٤)

(١٠) ﴿ وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ﴾ (الأنعام : ١٧)

(١١) ﴿ إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ يُغْشِى ٱلَّيْلَ ٱلنَّهَارَ يَطْلُبُهُۥ حَثِيثًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ وَٱلنُّجُومَ مُسَخَّرَٰتٍۭ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ أَلَا لَهُ ٱلْخَلْقُ وَٱلْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝ ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ ۝ وَلَا تُفْسِدُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَٰحِهَا وَٱدْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ ٱللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ۝ ﴾ (الأعراف : ٥٤-٥٦)

(١٢) ﴿ ۞ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِىَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ ٱلْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾ فَغُلِبُوا۟ هُنَالِكَ وَٱنقَلَبُوا۟ صَٰغِرِينَ ﴿١١٩﴾ ﴾ (الأعراف : ١١٧-١١٩)

(١٣) ﴿ وَقَالَ فِرْعَوْنُ ٱئْتُونِى بِكُلِّ سَٰحِرٍ عَلِيمٍ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا جَآءَ ٱلسَّحَرَةُ قَالَ لَهُم مُّوسَىٰٓ أَلْقُوا۟ مَآ أَنتُم مُّلْقُونَ ﴿٨٠﴾ فَلَمَّآ أَلْقَوْا۟ قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُم بِهِ ٱلسِّحْرُ إِنَّ ٱللَّهَ سَيُبْطِلُهُۥٓ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾ وَيُحِقُّ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦ وَلَوْ كَرِهَ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾ ﴾ (يونس : ٧٩-٨٢)

(١٤) ﴿ وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾ ﴾ (الإسراء : ٨٢)

(١٥) ﴿ وَلَوْلَآ إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَآءَ ٱللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِٱللَّهِ ۚ إِن تَرَنِ أَنَا۠ أَقَلَّ مِنكَ مَالاً وَوَلَدًا ﴿٣٩﴾ ﴾ (الكهف : ٣٩)

(١٦) ﴿ قَالُوا۟ يَٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلْقِىَ وَإِمَّآ أَن نَّكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَىٰ ﴿٦٥﴾ قَالَ بَلْ أَلْقُوا۟ ۖ فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِن سِحْرِهِمْ أَنَّهَا تَسْعَىٰ ﴿٦٦﴾ فَأَوْجَسَ فِى نَفْسِهِۦ خِيفَةً مُّوسَىٰ ﴿٦٧﴾ قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾ وَأَلْقِ مَا فِى يَمِينِكَ

تَلْقَفْ مَا صَنَعُوٓاْ ۖ إِنَّمَا صَنَعُواْ كَيْدُ سَٰحِرٍ ۖ وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾ ﴾ (طه : ٦٥-٦٩)

(١٧) ﴿ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَٰكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلْعَرْشِ ٱلْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾ وَمَن يَدْعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ لَا بُرْهَٰنَ لَهُۥ بِهِۦ فَإِنَّمَا حِسَابُهُۥ عِندَ رَبِّهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿١١٧﴾ وَقُل رَّبِّ ٱغْفِرْ وَٱرْحَمْ وَأَنتَ خَيْرُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿١١٨﴾ ﴾ (المؤمنين : ١١٥-١١٨)

(١٨) ﴿ يسٓ ﴿١﴾ وَٱلْقُرْءَانِ ٱلْحَكِيمِ ﴿٢﴾ إِنَّكَ لَمِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٣﴾ عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤﴾ تَنزِيلَ ٱلْعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٥﴾ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّآ أُنذِرَ ءَابَآؤُهُمْ فَهُمْ غَٰفِلُونَ ﴿٦﴾ لَقَدْ حَقَّ ٱلْقَوْلُ عَلَىٰٓ أَكْثَرِهِمْ

فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۝٧ إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُم مُّقْمَحُونَ ۝٨ وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ۝٩ ﴾ (يس : ١-٩)

(١٩) ﴿ وَالصَّافَّاتِ صَفًّا ۝١ فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ۝٢ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ۝٣ إِنَّ إِلَٰهَكُمْ لَوَاحِدٌ ۝٤ رَّبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشَارِقِ ۝٥ إِنَّا زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةٍ الْكَوَاكِبِ ۝٦ وَحِفْظًا مِّن كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ۝٧ لَّا يَسَّمَّعُونَ إِلَى الْمَلَإِ الْأَعْلَىٰ وَيُقْذَفُونَ مِن كُلِّ جَانِبٍ ۝٨ دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ۝٩ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ۝١٠ ﴾ (الصافات : ١-١٠)

(٢٠) ﴿ حمٓ ۝١ تَنزِيلُ ٱلۡكِتَٰبِ مِنَ ٱللَّهِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡعَلِيمِ ۝٢ غَافِرِ ٱلذَّنۢبِ وَقَابِلِ ٱلتَّوۡبِ شَدِيدِ ٱلۡعِقَابِ ذِى ٱلطَّوۡلِۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ إِلَيۡهِ ٱلۡمَصِيرُ ۝٣ ﴾ (غافر : ١-٣)

(٢١) ﴿ وَإِذۡ صَرَفۡنَآ إِلَيۡكَ نَفَرًا مِّنَ ٱلۡجِنِّ يَسۡتَمِعُونَ ٱلۡقُرۡءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوٓاْ أَنصِتُواْۖ فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوۡاْ إِلَىٰ قَوۡمِهِم مُّنذِرِينَ ۝٢٩ قَالُواْ يَٰقَوۡمَنَآ إِنَّا سَمِعۡنَا كِتَٰبًا أُنزِلَ مِنۢ بَعۡدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ يَهۡدِيٓ إِلَى ٱلۡحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٖ مُّسۡتَقِيمٖ ۝٣٠ يَٰقَوۡمَنَآ أَجِيبُواْ دَاعِيَ ٱللَّهِ وَءَامِنُواْ بِهِۦ يَغۡفِرۡ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمۡ وَيُجِرۡكُم مِّنۡ عَذَابٍ أَلِيمٖ ۝٣١ وَمَن لَّا يُجِبۡ دَاعِيَ ٱللَّهِ فَلَيۡسَ بِمُعۡجِزٖ فِي

ٱلۡأَرۡضِ وَلَيۡسَ لَهُۥ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءُۚ أُوْلَٰٓئِكَ فِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ﴿٣٢﴾ ﴾ (الأحقاف : ٢٩-٣٢)

(٢٢) ﴿ يَٰمَعۡشَرَ ٱلۡجِنِّ وَٱلۡإِنسِ إِنِ ٱسۡتَطَعۡتُمۡ أَن تَنفُذُواْ مِنۡ أَقۡطَارِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ فَٱنفُذُواْۚ لَا تَنفُذُونَ إِلَّا بِسُلۡطَٰنٖ ﴿٣٣﴾ فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ ﴿٣٤﴾ يُرۡسَلُ عَلَيۡكُمَا شُوَاظٞ مِّن نَّارٖ وَنُحَاسٞ فَلَا تَنتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾ ﴾ (الرحمن : ٣٣-٣٥)

(٢٣) ﴿ لَوۡ أَنزَلۡنَا هَٰذَا ٱلۡقُرۡءَانَ عَلَىٰ جَبَلٖ لَّرَأَيۡتَهُۥ خَٰشِعٗا مُّتَصَدِّعٗا مِّنۡ خَشۡيَةِ ٱللَّهِۚ وَتِلۡكَ ٱلۡأَمۡثَٰلُ نَضۡرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِي لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَۖ عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِۖ هُوَ ٱلرَّحۡمَٰنُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِي لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡمَلِكُ

ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيْمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ ٱللَّهُ ٱلْخَٰلِقُ ٱلْبَارِئُ ٱلْمُصَوِّرُ ۖ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ يُسَبِّحُ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾ ﴾ (الحشر : ٢١-٢٤)

(٢٤) ﴿ تَبَٰرَكَ ٱلَّذِى بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ﴿٢﴾ ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَٰوَٰتٍ طِبَاقًا ۖ مَّا تَرَىٰ فِى خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَٰوُتٍ ۖ فَٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ ٱرْجِعِ ٱلْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾ ﴾ (الملك : ١-٤)

(٢٥) ﴿ وَإِن يَكَادُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَـٰرِهِمْ لَمَّا سَمِعُواْ ٱلذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُۥ لَمَجْنُونٌ ۝ وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَـٰلَمِينَ ۝ ﴾ (القلم : ٥١-٥٢)

(٢٦) ﴿ قُلْ أُوحِىَ إِلَىَّ أَنَّهُ ٱسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ فَقَالُوٓاْ إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجَبًا ۝ يَهْدِىٓ إِلَى ٱلرُّشْدِ فَـَٔامَنَّا بِهِۦ ۖ وَلَن نُّشْرِكَ بِرَبِّنَآ أَحَدًا ۝ وَأَنَّهُۥ تَعَـٰلَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا ٱتَّخَذَ صَـٰحِبَةً وَلَا وَلَدًا ۝ وَأَنَّهُۥ كَانَ يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى ٱللَّهِ شَطَطًا ۝ وَأَنَّا ظَنَنَّآ أَن لَّن تَقُولَ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ۝ وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ ٱلْإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ ٱلْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ۝ وَأَنَّهُمْ ظَنُّواْ كَمَا ظَنَنتُمْ أَن لَّن يَبْعَثَ ٱللَّهُ أَحَدًا ۝ وَأَنَّا لَمَسْنَا ٱلسَّمَآءَ فَوَجَدْنَـٰهَا مُلِئَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا ۝ وَأَنَّا كُنَّا

نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَـٰعِدَ لِلسَّمْعِ ۖ فَمَن يَسْتَمِعِ ٱلْـَٔانَ يَجِدْ لَهُۥ شِهَابًا رَّصَدًا ۝٩ ﴾ (الجن : ١-٩)

(٢٧) ﴿ قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝٣ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ ۝٤ ﴾ (الإخلاص : ١-٤)

(٢٨) ﴿ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلْفَلَقِ ۝١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ۝٢ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝٣ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّـٰثَـٰتِ فِى ٱلْعُقَدِ ۝٤ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝٥ ﴾ (الفلق : ١-٥)

(٢٩) ﴿ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ۝١ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ۝٢ إِلَـٰهِ ٱلنَّاسِ ۝٣ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ ۝٤ ٱلَّذِى يُوَسْوِسُ فِى صُدُورِ ٱلنَّاسِ ۝٥ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ۝٦ ﴾ (الناس : ١-٦)

KEDUA :

Dari Hadits-Hadits Nabi :

Berikut ini adalah doa-doa perlindungan dan ruqyah untuk mengobati diri sendiri atau orang lain dari sihir, 'ain, jin dan segala penyakit, karena merupakan ruqyah yang mencakup dan bermanfaat dengan izin Allah ﷻ.[22]

(١) ((بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ ، اللهُ يَشْفِيكَ ، بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ))

---

(22) *Al-'ilaj Birruqa' Minal Kitabi Wassunnah,* Karya Syekh Sa'id Al-Qahthani, halaman 94.

"Dengan nama Allah, aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu, dari kejahatan setiap jiwa atau mata pendengki. Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah, aku meruqyahmu".[23] [HR. Muslim]

(٢) ((أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيَكَ)) ٧ ×

"Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Pemilik arsy yang agung, semoga

---

[23] Untuk meruqyah diri sendiri, kata *urqika* (aku meruqyahmu) diganti dengan *urqi nafsi* (aku meruqyah diriku). Kata *yu'dzika* (menyakitimu) diganti dengan *yu'dzini* (menyakitiku) dan kata *yasyfika* (menyembuhkanmu) diganti *yasyfini* (menyembuhkanku).

menyembuhkanmu" [24]. Doa ini dibaca 7 kali. [HR. Tirmidzi 2/410, Shahihul Jami' 5/180]

Si sakit meletakkan tangannya di tempat yang sakit pada tubuhnya lalu membaca doa berikut:

(٣) ((بِسْمِ اللهِ)) × ٣ ((أَعُوْذُ بِعِزَّةِ اللهِ
وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ)) × ٧

"Dengan nama Allah" dibaca 3 kali, lalu membaca: *"Aku berlindung kepada Kemuliaan dan Kekuasaan Allah dari keburukan yang aku dapati dan aku khawatirkan"* dibaca 7 kali. [HR. Ahmad]

---

[24] Untuk diri sendiri, kata *yasyfiyaka* (semoga Allah menyembuhkanmu) diganti dengan *yasyfiyani* (semoga Allah menyembuhkanku).

(٤) ((اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ البَأْسَ ، اشْفِه أَنْتَ الشَّافِي ، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا))

"Ya Allah, Tuhan Penguasa seluruh manusia, hilangkanlah penyakit ini, sembuhkanlah ia [25]*, karena Engkaulah yang berkuasa menyembuhkan, dengan kesembuhan yang tidak menyisakan sakit".* [HR. Muslim]

(٥) ((أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ))

---

[25] Untuk diri sendiri, kata *isyfihi* (sembuhkanlah ia) diganti dengan kata *isyfini* (sembuhkanlah aku).

"Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna (Al-Qur'an), dari setiap setan dan binatang berbisa, dan dari setiap mata yang jahat". [HR. Bukhari]

(٦) ((أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ الَّتِي لاَ يُجَاوِزُهُنَّ بَرٌّ وَلاَ فَاجِرٌ ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ وَبَرَأَ وَذَرَأَ وَمِنْ شَرِّ مَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَعْرِجُ فِيهَا ، وَمِنْ شَرِّ مَا ذَرَأَ فِي الأَرْضِ وَمِنْ شَرِّ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا ، وَمِنْ شَرِّ فِتَنِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ طَارِقٍ إِلاَّ طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا رَحْمَنُ))

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna (Al-Qur'an) yang tidak bisa dilampaui oleh orang yang berbakti dan orang durhaka, dari kejahatan makhluk ciptaan-Nya, dari kejahatan apa

yang turun dan naik ke langit, dari kejahatan apa yang masuk dan keluar dari bumi, dari kejahatan fitnah-fitnah di waktu malam dan siang, dan dari kejahatan setiap yang muncul dalam kegelapan malam kecuali yang muncul membawa kebaikan, wahai yang Maha Pengasih". [HR. Ahmad dengan Isnad shohih]

(٧) ((اللَّهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ السَّبْعِ وَرَبَّ الْعَرْشِ العَظِيمِ رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ فَالِقَ الحَبِّ وَالنَّوَى ، وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالإِنْجِيلِ وَالقُرْآنِ ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ ، أَنْتَ الأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ))

"Ya Allah, Tuhan Penguasa ketujuh petala langit dan bumi dan Penguasa arsy yang agung. Wahai Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, Penumbuh biji-bijian, Yang Menurunkan Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu yang Engkau genggam ubun-ubunnya. Engkaulah yang awal, tidak ada yang sebelum-Mu. Engkaulah yang akhir, tidak ada yang sesudah-Mu. Engkaulah yang zhahir, tidak ada yang di atas-Mu. Dan Engkaulah yang bathin, tidak ada yang di bawahmu". [HR. Muslim]

(٨) ((اللَّهُمَّ ذُو السُّلْطَانِ العَظِيمِ ، وَالْمَنِّ الْقَدِيمِ ذُو الوَجْهِ الكَرِيمِ، وَلِيُّ الْكَلِمَاتِ التَّامَّاتِ، وَالدَّعَوَاتِ الْمُسْتَجَابَاتِ ، اللَّهُمَّ اشْفِنِي مِنْ أَنْفُسِ الجِنِّ وَأَعْيُنِ الإِنْسِ))

"Ya Allah, pemilik kekuasaan yang agung, anugerah yang qadim, Pemilik wajah yang mulia, pemimpin kalimat-kalimat yang sempurna dan doa-doa mustajab. Ya Allah sembuhkanlah aku dari kejahatan jiwa para jin dan mata manusia." (doa ma'tsur).

KETIGABELAS :
Beberapa Catatan Penting

Saudaraku yang tercinta!

Ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan, untuk mengingatkan dan bukan untuk mengajarkan, yaitu:

1. Menyandarkan diri dan menyerahkan urusan hanya kepada Allah ﷻ semata, banyak berdoa dan terus menerus memohon kesembuhan. Karena ruqyah ini tidak lain hanyalah sarana yang diperintahkan Allah ﷻ untuk menampakkan kepada hamba-hamba-Nya bahwa Dialah yang mengatur dan menetapkan segala sesuatu.
2. Hendakah Anda membaca ruqyah ini dengan *khusyu'*, *tadabbur* (memahami maknanya) dan dengan dasar cinta.

Lebih diutamakan bila dalam keadaan wudhu dan dengan adab-adab doa.

3. Lebih baik bila mengulang-ulang bacaan beberapa ayat tertentu, seperti surah Al-Fatihah, ayat Kursiy, surah Al-Ikhlas, surah Al-Falaq, surah An-Naas dan berbagai ayat dan doa-doa lainnya. Disertai dengan tiupan ke dada atau anggota tubuh yang sakit. Bila seseorang merapatkan kedua telapak tangannya lalu meniup keduanya setiap selesai membaca satu surah, ayat atau doa-doa tersebut, lalu mengusapkannya ke seluruh anggota tubuhnya yang dapat ia usap, maka hal itu akan lebih bermanfaat dan lebih kuat pengaruhnya, dengan *idzin Allah* ﷻ.
4. Membaca Ruqyah, secara rutin, misalnya setiap hari, dua hari atau tiga hari, dan tidak tergesa-gesa menuntut kesembuhan.

5. Bila Anda merasa sangat butuh terhadap ruqyah syar'iyah, karena Anda merasakan adanya tanda-tanda penyakit, tetapi Anda berusaha menghindar, benci dan tidak ingin melakukannya, maka ketahuilah bahwa hal itu disebabkan oleh setan yang berusaha mengganggu hidupmu dan dirimu, menimpakan penyakit pada tubuhmu serta menghalangimu dari kebaikan, dzikrullah dan ketaatan kepada-Nya dalam waktu yang lebih lama. Berhati-hatilah dari tipu muslihat setan!
6. Lakukanlah hal itu dengan dasar *ittiba'* (mengikuti Rasulullah ﷺ) dan tidak boleh *idhtiba'* (berbuat bid'ah) atau membuat inovasi baru dalam masalah ruqyah itu. Oleh karena itu, cukuplah mengambil ruqyah dan doa-doa yang diajarkan Rasulullah ﷺ, karena di dalamnya terdapat banyak kebaikan

dan berkah. Tidak perlu ditambah atau membaca jampi-jampi yang diajarkan oleh tukang-tukang sihir, dukun dan tukang jampi.

7. Ruqyah ini adalah hadiah yang terbaik yang bisa Anda berikan untuk diri sendiri, keluarga, anak-anak atau siapa saja yang senang Anda berikan kebaikan. Sebagai bentuk perlindungan dan penjagaan terlebih dahulu, kemudian sebagai bentuk pengobatan dan penyembuhan. Terutama bila Anda melihat salah seorang diantara mereka perubahan mendadak pada perilaku, kesehatan dan kejiwaannya.
8. Untuk lebih sempurnanya manfaat ruqyah ini, seandainya setiap muslim dan muslimah membaca seluruh surah Al-Baqorah setiap hari, dalam satu waktu, maka hal itu akan lebih baik untuk melindungi diri dari gangguan dan bisikan setan, juga untuk

menghilangkan kegundahan dan kegelisahan, serta membantu cepatnya kesembuhan dari keluhan yang dialami seperti penyakit psychis (jiwa) dan fisik (tubuh).

Akhirnya ...

Itulah beberapa petikan yang kami catat, untuk memudahkan jalan Anda menuju sehat jasmani dan rohani, semoga Anda dapat menikmati kehidupan dunia ini, dengan hati yang bahagia, jiwa yang tenang, kemudian setelah itu, dengan idzin Allah ﷻ Anda akan merasakan kebahagiaan abadi di surga, yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang bertakwa.

LAMPIRAN :

Beberapa Pengalaman Seputar Manfaat Ruqyah Syar'iyah

Pada cetakan terbaru buku ini, kami sebutkan sebagian kisah-kisah nyata yang ditulis sendiri oleh orang-orang yang mengalaminya atau oleh orang-orang yang menyaksikan keadaan para kerabat dan sahabat mereka.

Kisah-kisah tersebut menegaskan manfaat ruqyah syar'iyah dalam menyembuhkan banyak penyakit. Ada ribuan pengalaman yang mereka sebutkan kepada kami melalui pertanyaan yang disampaikan mengenai kitab ini. Untuk menyebutkannya secara keseluruhan memerlukan buku tersendiri. Kami hanya

memilih sebagian kecil dari contoh-contoh tersebut dan meringkas sebagian yang lain karena terbatasnya halaman.

Sebelum mengetengahkannya, kami ingin mengingatkan beberapa hal penting yang berkaitan dengannya sebagai berikut:

1. Kami mengetengahkan contoh-contoh nyata ini untuk orang yang meyakini bahwa ada penyakit-penyakit selain dari penyakit-penyakit yang dikenal luas, seperti sihir, kerasukan jin dan akibat pandangan mata. Juga untuk orang yang mengimani pengaruh dan manfaat Al-Qur'an untuk menyembuhkan segala penyakit seperti firman Allah ﷻ:

﴿ وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ ﴾

"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an, apa yang menjadi penyembuh dan rahmat". (QS. Al-Israa: 82)

Juga untuk orang yang meyakini berkah doa dan berkah berlindung dengan baik kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu, sebagaimana firman Allah ﷻ:

﴿ أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ ﴾

"Samakah mereka dengan Allah yang mengabulkan orang yang dalam keadaan sempit ketika berdoa kepada-Nya". (QS. An-Naml: 62)

Adapun orang yang beranggapan bahwa penyakit-penyakit tersebut hanyalah ilusi dan omong kosong yang tidak ada hakikatnya, dan menyangkal manfaat ruqyah dalam menyembuhkan penyakit-penyakit yang oleh para dokter dinyatakan sebagai penyakit fisik dan hanya bisa disembuhkan melalui para dokter, operasi, laboratorium dan kajian-kajian, maka

kami katakan kepadanya: *"Anda bebas untuk percaya atau menolaknya".*

2. Betapapun kami menegaskan adanya penyakit-penyakit rohani dan psychis yang banyak menjangkiti manusia pada zaman sekarang, dan mereka sangat membutuhkan ruqyah syar'iyah untuk menyembuhkannya, namun kami tidak ingin melebih-lebihkan bobot pengaruhnya dan menganggap semua penyakit yang menimpa manusia adalah dari jenis ini, akan tetapi paling tidak, barangkali dengan memadukan antara dua obat (obat medis dan ruqyah), merupakan sikap yang adil.
3. Kesembuhan penyakit-penyakit tersebut tidak mesti diperoleh pada ruqyah pertama, kedua, kesepuluh atau keseratus sekalipun. Anggapan bahwa jika ruqyah tidak memberikan hasil yang cepat berarti tidak berguna adalah anggapan yang tidak benar, sebab ada

sebagian orang yang sakit, tidak berhenti melakukan ruqyah selama tiga tahun, tujuh tahun dan lima belas tahun dan akhirnya mendapatkan buah yang diharapkan, *alhamdulillah*. Yang demikian itu, karena kesembuhan ada di tangan Allah ﷻ. Allah menurunkannya pada waktu yang dikehendaki-Nya dan dengan cara yang dikehendaki-Nya pula. Oleh karenanya, kita harus bernafas panjang dan sabar serta tidak tergesa-gesa mendapatkan kesembuhan ketika berobat dengan ruqyah, sebagaimana orang-orang yang sakit itu juga bersabar beberapa tahun dan menghabiskan kekayaan yang tidak sedikit ketika mereka berobat di rumah sakit dan klinik-klinik khusus, baik di dalam maupun di luar negeri.

4. Kejadian-kejadian itu menguatkan apa yang kami tegaskan terdahulu tentang manfaat ruqyah dalam menyembuhkan

segala penyakit, sebab kita menjumpai ada penyakit-penyakit psychis, rohani, jasmani, atau yang tampaknya fisik, penyakit-penyakit kulit dan masih sangat banyak penyakit lainnya. Semua penyakit tersebut -seperti yang akan dikemukakan sebagian dari contoh-contohnya- *alhamdulillah* telah mendapatkan kesembuhan melalui ruqyah syar'iyah. Hal ini mendorong kita semua untuk memanfaatkan obat *ilahiyyah* ini, yang tersedia dengan cukup secara gratis -*alhamdulillah*- untuk mengobati seluruh penyakit kita walaupun para dokter menyatakannya sebagai penyakit fisik yang tidak berguna diruqyah, atau keyakinan tersebut pernah terlintas di hati kita atau pernah dikatakan orang kepada kita.

5. Agar mendapatkan kesembuhan melalui ruqyah dengan hasil yang

diharapkan dan memuaskan, seorang muslim dan muslimah harus berusaha keras melakukan sarana-sarana pencegahan dan perlindungan dari penyakit yang telah kami sebutkan di awal buku ini. Tidak benar kalau ia mengobati diri dari satu sisi, dan mengundang penyakit dari sisi lain. Ini terjadi ketika seseorang meninggalkan kewajiban-kewajiban atau menerjang perbuatan-perbuatan maksiat, atau ia teledor dalam menjalankan sebagian dari ketaatan. Seorang muslim harus mewaspadai hal ini.

6. Seorang muslim saat mengobati dirinya, hendaklah ia bersikap sabar atas segala macam penyakit yang menimpanya, berat ataupun ringan, seraya mengharap pahala dari Allah atas semua itu. Niat ini harus selalu dan senantiasa diingat, jangan sampai dilupakan.

Dalam hadits disebutkan:

((مَا يُصِيبُ الْمُسْلِمَ مِنْ نَصَبٍ وَلاَ وَصَبٍ ، وَلاَ هَمٍّ وَلاَ حُزْنٍ ، وَلاَ أَذًى وَلاَ غَمٍّ ، حَتَّى الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا ، إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ بِهَا مِنْ خَطَايَاهُ))

"Tidaklah seorang muslim ditimpa rasa capek dan bencana, kegundahan dan kesedihan, penyakit atau duka cita, sampai duri yang mengenainya, kecuali dengan itu Allah akan menghapus sebagian dari dosa-dosanya." [Muttafaq 'alaihi]

Ia juga tidak boleh lupa mengulang-ulang doa ini:

((إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيهِ رَاجِعُونَ ، اللَّهُمَّ أَجِرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَاخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا))

"Sesungguhnya kita ini adalah milik Allah, dan sesungguhnya kita hanya

akan kembali kepada-Nya. Ya Allah, berilah aku pahala dalam musibahku ini, dan berilah aku pengganti yang lebih baik dari padanya"

Sungguh, jika seorang muslim mengucapkannya dengan jujur dan ikhlas, pasti Allah akan memberinya ganti yang lebih baik dari musibahnya, sebagaimana yang diterangkan dalam hadits tersebut.

Saudaraku, pembaca yang budiman... berikut ini beberapa contoh pengalaman nyata.

Semoga saudara bisa mengambil manfaat dan bisa memberi manfaat bagi orang lain. Kami biarkan pengalaman nyata itu berbicara sendiri kepada saudara tanpa kami komentari.

Pengalaman 1

Seorang laki-laki terserang penyakit kanker. Ia telah berusaha berobat di sini, di Saudi Arabia, akan tetapi ada yang mengatakan kepadanya: *"Pengobatan anda hanya bisa dilakukan di negara-negara Barat."*

Ia terpaksa berangkat ke Amerika dengan diantar saudaranya. Setelah dilakukan pemeriksaan medis, dokter berkata kepada pengantar yang menemaninya: *"Penyakitnya tidak mungkin diobati karena sudah terlampau parah. Keadaannya akan tetap seperti itu sampai kematian datang menjemputnya".*

Pada malam harinya, saudaranya teringat firman Allah ﷻ :

"Dan apabila aku sakit, maka Dialah (Allah) yang menyembuhkanku". (QS. Asy-Syu'ara: 80)

Iapun mulai membacakan surah-surah dalam Al-Qur'an yang ia bisa untuk saudaranya, mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Naas. Sesudah itu, ia tidur. Keesokan harinya, ia dapati saudaranya mulai membaik.

Kemudian ia ulangi lagi membacakan untuknya seperti yang ia lakukan sebelumnya, dan perbaikan kesehatannya semakin nampak jelas. Ia ulangi bacaan itu berkali-kali. Setelah dilakukan pemeriksaan medis kembali, dengan heran sang dokter bertanya kepada saudaranya: *"Apakah pasien ini yang kami periksa pada waktu yang lalu".* Ia jawab: *"Ya".*

Laki-laki itu telah sembuh berkat taufik dari Allah ﷻ, kemudian sebab bacaan Al-Qur'an Al-Karim kepadanya.

Pengalaman 2

Seorang gadis sholehah memiliki ketaatan agama dan akhlak baik. Allah menghendakinya tertimpa penyakit berat, yaitu kanker hati. Ia dibawa ke rumah sakit. Selang beberapa waktu, para dokter mengatakan kepada saudara laki-laki dari pasien tersebut: *"Sungguh kondisinya semakin memburuk, dan boleh jadi kematiannya tinggal menunggu waktu"*

Ketika gadis tersebut merasa bahwa keadaannya semakin memburuk, maka ia minta dibawakan mushaf (Al-Qur'an) agar ia bisa membacanya. Mulailah ia membaca Al-Qur'an siang malam. Setiap kali selesai membaca, ia tiupkan pada kedua telapak tangannya kemudian ia usapkan pada bagian tubuhnya yang bisa ia usap. Ini berlangsung beberapa hari.

Para dokter terkejut melihat pasiennya membaik, hari demi hari. Tanda-tanda

kesembuhan mulai tampak di wajahnya, dan para dokter heran menyaksikannya.

Bacaan itu ia pertahankan sampai akhirnya mendapat kesembuhan total dengan izin Allah ﷻ.

Pengalaman 3

Seorang wanita bersuami memiliki anak laki-laki berusia dua setengah tahun. Tiba-tiba anak itu terkulai dengan suhu panas tinggi. Senyumnya menghilang. Wajahnya layu. Gerakan dan keaktifannya tak kunjung datang. Keluarganya membawanya ke rumah sakit dan dibuatlah sejumlah diagnosa. Ia disarankan opname di rumah sakit untuk tujuan pemeriksaan yang diperlukan.

Dengan penuh kesabaran sang ibu menanti hasilnya, hingga dokter berkata: *"Penyakit anak ibu ada di dalam darah".*

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap sampel darahnya. Hasilnya, dokter mengatakan: *"Anak ibu mengidap penyakit kanker darah"*.

Dimulailah pengobatan dengan obat-obat kimia, dan si anak sedikit membaik. Akan tetapi selang beberapa hari, keadaannya terpuruk dan sel-sel kanker mulai aktif kembali. Sang ibupun mengetuk pintu-pintu rumah sakit lainnya.

Akhirnya... ia mendengar ada seorang syaikh yang biasa membacakan Al-Qur'an. Ia datang kepadanya, dan syaikh itupun mulai membacakan untuk anaknya selama tiga pekan.

Sesudah itu, ia membawanya kembali ke rumah sakit untuk dilakukan pemeriksaan. Para dokter berkata kepadanya: *"Sudah tidak ada lagi sel-sel kankernya"*.

Pengalaman 4

Di sebuah rumah sakit diadakan seminar tentang menyusui secara alami. Ibu dokter menyampaikan materi tentang urgensi dan manfaat menyusui secara alami, baik bagi ibu maupun bayi. Kemudian seorang ibu peserta berdiri mengangkat putri kecilnya.

Ia berkata: *"Putriku ini adalah contoh terbesar tentang manfaat ASI (Air Susu Ibu). Ini satu-satunya putriku yang aku susui. Belum genap empat bulan, ia sudah mulai duduk. Bulan keenam merangkak, kemudian mulai bisa berjalan sebelum genap sepuluh bulan."*

Ketika ibu tersebut keluar dari seminar, putrinya jatuh ke lantai, lalu kejang-kejang dan kedua tangan dan kakinya lumpuh. Sang ibu menangis di hadapannya. Apa yang harus ia perbuat? Apa gerangan yang tiba-tiba menimpanya? Sampai akhirnya -

berkat hidayah Allah- ia membawa anaknya ke salah seorang saudara perempuan seiman yang sholehah untuk meruqyah anaknya. Terapi ruqyah di sana berlangsung selama dua pekan atau lebih.

Sesudah itu, kesehatan dan anggota tubuh anaknya berangsur-angsur membaik kembali, hingga akhirnya Allah memberinya kesembuhan total.

Segala puji dan anugerah hanya milik Allah ﷻ.

Pengalaman 5

Seorang anak bayi menderita kejang-kejang sejak umur dua tahun sampai umur lima tahun lebih.

Sang ayah membawanya pulang pergi dan berpindah-pindah dari rumah sakit satu ke rumah sakit lain. Segala obat untuk kejang-kejang dari syrup sampai tablet

sudah ia konsumsi, tapi tidak juga membawa hasil.

Di salah satu rumah sakit, salah seorang yang berobat kontrol ketika melihat keadaan anaknya menyarankan agar mencoba(26) ruqyah syar'iyah.

Ketika itulah, maka ia mengajak anaknya ke salah seorang pembaca ruqyah. Setelah ditekuni secara rutin selama satu tahun, kesehatan anaknya mulai pulih dan tidak pernah lagi terkena kejang-kejang.

---

(26) Kami mengkritisi ungkapan "mencoba" di sini, karena percobaan itu bisa sukses dan bisa gagal. Sedangkan ruqyah syar'iyah bukanlah bahan yang perlu diuji coba, karena ia merupakan hakikat yang benar, dan hasilnya pasti bagi orang yang meyakini manfaatnya dan memenuhi syarat-syaratnya.

Pengalaman 6

Seorang wanita, menderita sakit sejak kurang lebih enam tahun. Gejala-gejala penyakit yang muncul seperti: waswas ketika mandi, lemah fisik, meninggalkan sholat sama sekali dan menjauh dari suami.

Suaminya sudah membawanya ke para dokter, tapi tidak membawa hasil apa-apa. Kemudian dirujuk ke psikiater tetapi hasilnya sama saja. Akhirnya ada orang yang menyarankan untuk membawanya ke salah seorang pembaca ruqyah.

Lalu iapun pergi ke sana dan dibacakan ruqyah.

Dalam waktu singkat, keadaannya membaik hingga 50%. Ruqyah dilanjutkan sampai genap satu tahun, sehingga mendapat kesembuhan total. *Alhamdulillah.*

Pengalaman 7

Seorang wanita mempunyai keluhan sesak nafas, pusing berat di kepala, sulit menelan, kulit menghitam, banyak menguap dan menangis terus-menerus.

Ia telah pergi ke sejumlah dokter, akan tetapi tidak membawa pengaruh yang jelas, karena pengobatan yang mereka berikan hanya obat-obat penenang. Sampai akhirnya ia -berkat hidayah Allah- menggunakan ruqyah syar'iyah melalui salah seorang sholeh pembaca ruqyah dengan menggunakan air, daun bidara dan madu. Beberapa waktu kemudian, kesehatannya membaik dan gejala-gejala aneh itupun hilang.

Pengalaman 8

Seorang pemuda menceritakan pengalamannya. Ia menuturkan: *"Dulu*

saya merasa bahwa menjaga sholat adalah sesuatu yang sangat sulit. Awalnya, saya berusaha mengerjakannya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, saya mulai merasa bosan, ketakutan, susah tidur, hilang nafsu makan, sampai saya lepas kendali."

"Saya banyak teledor dalam menjalankan kewajiban - kewajiban agamaku. Saya menjadi benci terhadap diri sendiri. Saya menghindar dari setiap orang yang mengingatkan saya kepada Allah dan ibadah. Saya tenggelam dalam kemaksiatan. Akan tetapi pada suatu malam saya menangis karena takut kepada Allah hingga tidur. Saya adukan keadaanku kepada seorang kerabat. Ia menyarankan agar saya menggunakan ruqyah syar'iyah. Sayapun mulai meruqyah diri saya sendiri. Dan dalam waktu singkat, saya merasa hidup kembali. Fenomena-fenomena buruk tersebut akhirnya lenyap dari kehidupanku.

Saya kembali kepada Tuhanku, kepada sholatku, kepada keistiqamahanku, lebih baik dari sebelumnya. Alhamdulillah."

Pengalaman 9

Seorang wanita hidup tenteram bersama suami dan anak-anaknya. Tiba-tiba gejala-gejala penyakit fisik dan psychis muncul pada dirinya, seperti cemas berlebihan, murung, membenci suami dan anak-anak, dan kesedihan tanpa sebab yang jelas.

Iapun memulai perjalannya ke rumah-rumah sakit dan balai-balai pengobatan. Ia berusaha keras untuk mengobati penyakitnya. Ia korbankan harta dan waktu. Hari-hari berlalu dan ia telah mencoba berbagai macam obat. Tapi hasilnya minim.

Kemudian ada seseorang yang menyarankan ruqyah syar'iyah kepadanya. Dijelaskan kepadanya bahwa ruqyah hanya membutuhkan sedikit tenaga dan sedikit waktu.

Ia mengindahkan nasehat tersebut dan mulailah ia melakukan ruqyah secara rutin, menerapi diri dengannya dan memelihara dzikir-dzikir.

Alhamdulillah, kesembuhannya hanya memerlukan beberapa hari saja.

Subhanallah, Maha Suci Allah Yang Maha Agung, Maha Menyembuhkan dan Maha Mencukupi.

Untuk mengungkapkan kebahagiaannya dengan kesembuhannya ini, wanita tersebut mengangkat slogan yang isinya *"Ruqyah syar'iyah adalah sebaik-baik pengobatan, dan pengalamanku adalah sebaik-baik bukti"*.

Pengalaman 10

Seseorang mengalami gagal ginjal sejak beberapa tahun. Sedemikian parahnya, sehingga ia memerlukan cuci darah dari hari ke hari sampai ia merasa kelelahan. Momok kematian terbayang di pelupuk matanya setiap saat.

Tidak sekalipun ia pernah berfikir atau terlintas dalam hatinya bahwa ruqyah dan bacaan Al-Qur'an berguna dan berpengaruh bagi kesembuhannya dari penyakit yang secara kasat mata adalah penyakit fisik. Sampai pada suatu hari ada yang mengatakan kepadanya: *"Mengapa Anda tidak menggunakan ruqyah syar'iyah?"*.

Setelah dengan sungguh-sungguh ia menggunakan ruqyah, dalam beberapa bulan berikutnya ia mendapatkan kesehatan dan afiat kembali.

Pengalaman 11

Seorang wanita menderita rasa sakit aneh diantara dada dan punggung, sehingga ia sulit bernafas, sulit bicara dan sulit bergerak.

Ia lalu memegang tempat yang sakit dan membaca surah Al-Fatihah sebanyak tujuh kali, membaca "*Bismillah*" 3 kali, lalu membaca:

((أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ)) ٧ ×

"*Aku berlindung kepada Kemuliaan dan Kekuasaan Allah dari keburukan yang aku dapati dan aku khawatirkan*" sebanyak 7 kali. [HR. Ahmad]

Lalu penyakitnya hilang dengan cepat.

Pengalaman 12

Seorang wanita sedang hamil. Pada bulan ketiga, berdasarkan hasil USG, dokter memberitahukan bahwa janinnya dalam keadaan cacat. Ia sedih dan gelisah setelah mendengar berita tersebut. Ketika ia memberitahu salah seorang temannya, maka disarankan agar segera ia mengugurkannya sebelum bertambah besar. Tapi ia tidak berani melakukannya karena takut kepada Allah dan siksa-Nya.

Sementara teman lainnya menganjurkan agar ia bertawakkal dengan baik kepada Allah ﷻ, berlindung kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dengan amal-amal sholeh dan menggunakan ruqyah syar'iyah.

Ketika ia melakukan itu semua dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan, ternyata ia melahirkan bayi laki-laki tampan tanpa ada cacat. Bayi itu,

alhamdulillah hidup dan tumbuh dewasa sampai sekarang. Berbeda dengan saudara-saudara laki-lakinya yang meninggal selepas kelahiran mereka.

Pengalaman 13

Seorang lelaki tiba-tiba terserang gemetar di sekujur tubuhnya hingga ia tidak bisa berbicara lagi. Keluarganya telah membawanya ke rumah sakit dan dokter paling *bonafid*, akan tetapi tidak mendapat banyak kemajuan.

Sesudah itu, mereka membawanya ke seorang syaikh yang secara rutin membacakan ruqyah kepadanya. Keadaannya berangsur-angsur membaik, dan sekarang ia hidup dalam keadaan sehat walafiat di tengah keluarga dan kerabatnya.

Pengalaman 14

Seorang wanita mengalami gatal-gatal parah pada kulitnya dan bintik-bintik menyebar ke seluruh tubuhnya. Ia telah pergi ke dokter di berbagai tempat. Keadaan ini terus ia jalani, berpindah dari satu dokter ke dokter lainnya, dari satu rumah sakit ke rumah sakit lainnya. Setelah semua usaha di sini gagal, iapun pergi ke luar negeri untuk mendapatkan pengobatan, akan tetapi gagal juga.

Saudara yang menyertainya di negeri tersebut mengatakan: *"Engkau telah mencoba segala obat, wahai saudara perempuanku. Bagaimana menurut pendapatmu sekarang kalau menggunakan ruqyah syar'iyah?"* Semula ia merasa ragu dan menganggap aneh, bagaimana ruqyah bisa bermanfaat untuk penyakit fisik seperti ini?

Akan tetapi dengan kegigihan saudaranya, akhirnya ia setuju. Mereka pulang, kemudian mendatangi salah seorang peruqyah. Dalam waktu kurang dari satu bulan sejak menggunakan ruqyah syar'iyah, ia telah mendapatkan kesembuhan total, *alhamdulillah.*

Pengalaman 15

Seorang wanita menikah dalam usia dini. Pada tahun itu juga ia hamil dan melahirkan anak perempuan. Hanya saja sesudah itu, setiap kali hamil, ia mengalami keguguran sebelum genap tiga bulan. Penderitaan ini berlangsung selama dua belas tahun. Ia selalu kontrol ke rumah sakit, mengambil obat yang menguatkan janin dan menjalani macam-macam operasi, tapi tidak ada perubahan.

Ketika Allah menghendaki kesehatan untuknya dengan sarana-sarananya, maka

iapun pergi ke salah seorang pembaca ruqyah. Ia disarankan untuk datang kepadanya kalau mulai hamil.

Dan ketika mulai hamil, ia datang kepadanya dan dibacakan ruqyah dari waktu ke waktu selama masa kehamilannya. Dipesankan kepadanya agar ia juga melakukan ruqyah sendiri, sampai akhirnya melahirkan secara normal lebih dari sekali, *alhamdulillah*.

Sekarang anak-anaknya tetap dalam keadaan sehat walafiat.

Pengalaman 16

Seorang pemuda yang taat melaksanakan perintah Allah ﷻ dan gigih berdakwah serta melakukan perbaikan masyarakat. Pada salah satu fase kehidupannya, fenomena kelesuan dalam ketaatan menimpanya, serta sedikit demi

sedikit menjauh dari sahabat-sahabatnya yang sholeh.

Fenomena penyimpangan mulai tampak padanya, seperti melalaikan sholat berjama'ah, gandrung dengan nyanyian dan kemaksiatan lainnya sampai meninggalkan sholat sama sekali dan terkungkung dalam lingkaran teman-teman buruk.

Famili dan sahabat-sahabatnya heran dengan keadaannya dan kondisi keagamaan, kondisi sosial dan kondisi jiwa yang menyedihkan ini. Tidak sedikit dari mereka yang menasehatinya, akan tetapi ia merasa bahwa keadaannya normal-normal saja, tidak ada yang perlu diperbaiki atau dirubah.

Akhirnya, dan setelah beberapa tahun, berkat rahmat dan anugerah Allah, ia terbimbing untuk mengamalkan ruqyah syar'iyah dan dzikir-dzikir secara rutin.

Mulailah tanda-tanda istiqamah kembali muncul pada dirinya, seperti

sholat lima waktu secara berjamaah, banyak istighfar, serta berdoa memohon ketabahan dan amal sholeh.

Ia sendiri heran dan menangisi keadaan masa silamnya, bagaimana ia bisa mengalaminya? Apa rahasianya? Apa sebabnya? Ia juga tidak tahu.

Pengalaman 17

Seorang wanita mempunyai bayi cantik dan sehat. Tapi setelah empat bulan dari kelahirannya, di tubuhnya muncul tompel-tompel warna hitam secara mengherankan, menyebar di sekujur tubuhnya seperti wajah, lengan dan kaki. Pemandangannya aneh sekali dan mengundang tanda tanya.

Ibundanya membawanya ke rumah sakit, namun para dokter tidak bisa mengenali misteri penyakit tersebut. Mereka hendak mengambil sampel dari

sebagian tubuhnya, namun ditolak oleh ibundanya.

Tidak ada yang bisa ia lakukan kecuali kembali kepada Allah ﷻ dan membaca Al-Qur'an. Ia membacakannya sendiri dan memberi anaknya minum dari air yang telah ia bacakan Al-Qur'an.

Sekarang, anak itu telah berusia enam tahun. Dan kesehatannya prima.

Pengalaman 18

Seorang wanita yang setiap kali ada laki-laki yang melamarnya, ia mengalami pendarahan dan sakit di kedua kakinya sehingga ia terpaksa menolak tanpa sebab yang jelas.

Selang beberapa waktu, ada seorang laki-laki yang dikenal kesholehan dan ketakwaannya datang melamarnya. Setelah saudara laki-laki dari wanita tersebut

menuturkan kisah yang dialami saudara perempuannya, iapun tetap maju untuk melamar. Setelah akad nikah, ia bacakan ruqyah untuknya sampai akhirnya Allah ﷻ memberinya kesembuhan.

Pengalaman 19

Seorang wanita, dari waktu ke waktu mengalami over detak jantung. Kemudian ia mengamalkan ruqyah dengan meletakkan tangannya di dada pada posisi jantungnya dan membaca:

((بِسْمِ اللهِ)) × ٣ ((أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ)) × ٧

"Dengan nama Allah" dibaca 3 kali, lalu membaca: *"Aku berlindung kepada Kemuliaan dan Kekuasaan Allah dari keburukan yang aku dapati dan aku khawatirkan"* dibaca 7 kali.

Kemudian membaca:

((اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا))

"Ya Allah, Tuhan Penguasa seluruh manusia, hilangkanlah penyakit ini, sembuhkanlah, karena Engkaulah yang berkuasa menyembuhkan, dengan kesembuhan yang tidak menyisakan sakit".

Sehingga akhirnya penyakit yang ia keluhkan pun hilang.

Pengalaman 20

Seorang pemuda berumur 19 tahun tiba-tiba mengalami pendarahan otak. Operasipun ditempuh dan berhasil. Akan tetapi pemuda tersebut selama satu bulan belum sadar. Ada seseorang yang

menyarankan sang ayah agar mendatangkan orang yang meruqyahnya.

Benar, sang ayah mendatangkan seorang syaikh yang setiap hari membacakan ruqyah untuk anaknya. Maka anaknya mulai sadar, akan tetapi belum bisa bergerak atau bicara. Bacaan diteruskan, dan ia mulai bisa bicara akan tetapi akalnya belum normal.

Dengan dibacakan ruqyah secara rutin, ia akhirnya bisa bergerak dan berjalan. Ia sembuh dengan sempurna atas izin Allah ﷻ.

Pengalaman 21

Seorang remaja putri berumur 15 tahun menderita sakit di bagian kepalanya. Kedua orang tuanya bingung mengenai penyakit ini karena semua hasil pemeriksaan menegaskan bahwa ia sehat.

Ia diajak berobat ke Amerika dan dilakukan operasi di bagian kepalanya, tapi belum juga sembuh dan ia hanya diberi obat-obat penenang saja. Ia dibawa pulang setelah satu tahun berobat di Amerika.

Penyakit ini berlanjut selama empat tahun sejak pulang dari Amerika. Keadaannya menyedihkan. Sampai akhirnya ada seseorang yang membacakan ruqyahnya.

Setelah tiga bulan dibacakan ruqyah secara rutin, *alhamdulillah* ia mendapatkan kesembuhannya.

Pengalaman 22

Seorang laki-laki menderita sakit berat di punggungnya, sehingga mengharuskan ia cuti kerja sampai akhirnya berhenti kerja. Ia harus opname di rumah sakit selama enam bulan untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan dokter.

Ketika ia tidak juga memperoleh hasil yang diharapkan dari pengobatan selama masa tersebut, ia teringat manfaat ruqyah syar'iyah. Ia kemudian mulai mengamalkan ruqyah oleh dirinya sendiri saat masih berada di rumah sakit. Ia amalkan terus menerus sampai Allah menyembuhkannya dari penyakit tersebut.

Pengalaman 23

Seorang anak kecil yang sering menangis di waktu siang dan malam. Keluarganya membawanya ke rumah sakit, tapi tanpa perubahan yang berarti. Ibunya mencari sebabnya, tapi tidak juga ia dapatkan. Keadaan ini berlangsung beberapa malam dimana si kecil tidak mau tidur. Akhirnya, sang ibu terdorong menggunakan ruqyah syar'iyah. Ia bacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa nabi, sampai *-alhamdulillah-* anaknya

normal kembali, tidak lagi menangis seperti keadaan sebelumnya.

Pengalaman 24

Seorang wanita menderita batuk-batuk. Dua pekan ia mengalaminya, kemudian badannya menggigil keras. Ia pergi ke rumah sakit, dan di sana dilakukan pemeriksaan sempurna. Para dokter terperangah karena untuk pertama kalinya mereka menemui keadaan semacam itu. Akan tetapi yang mengagetkan adalah bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan ternyata ia sehat. Mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan.

Ketika itulah, saudaranya mengajaknya kepada salah seorang sholeh yang membacakan ruqyah. Hasilnya, ia sembuh.

Segala puji dan anugrah hanya milik Allah ﷻ.

Pengalaman 25

Seorang laki-laki mempunyai keluhan pusing kepala yang datang sebulan sekali. Ketika sedang mengalami keluhan, maka ia pergi ke rumah sakit kapanpun waktunya.

Semua pemeriksaan yang diperlukan sudah dilakukan, akan tetapi tidak ada hasil yang berarti.

Salah seorang sholeh menasehatinya agar mengamalkan ruqyah syar'iyah. Kemudian ia menekuninya beberapa waktu sehingga ia merasakan perbaikan, sampai penyakitnya hilang, *alhamdulillah*.

Pengalaman 26

Seorang wanita dikaruniai seorang anak setelah mandul selama 20 tahun. Selama kemandulannya, ia mondar mandir

berobat ke berbagai rumah sakit. Ketika sudah putus asa terhadap tempat-tempat tersebut, ia tidak putus asa terhadap rahmat Allah ﷻ. Ia kembali kepada Allah dengan doa. Ia mulai berdoa kepada Allah ﷻ di tengah malam dan meruqyah dirinya di hadapan seorang pembaca ruqyah yang bisa dipercaya selama tiga bulan lebih.

Ia telah kembali kepada Allah ﷻ seraya merendahkan diri kepada-Nya. Setiap kali ia membaca ayat:

﴿ رَبِّ هَبْ لِي مِن لَّدُنكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً ﴾

"Wahai Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku keturunan yang baik dari sisi-Mu." (QS. Ali Imran: 38)

Maka iapun menangis tersedu-sedu. Setelah ia lakukan semua itu, Allah ﷻ tidak menyia-nyiakan harapannya. Allah ﷻ anugerahkan kepadanya putra pertama. Kita memohon semoga Allah menganugerahkan kepadanya putra kedua dan ketiga.

Pengalaman 27

Satu pasangan suami istri sudah hidup bersama selama 16 tahun, tapi Allah ﷻ belum mengaruniai mereka anak, padahal hasil laboratorium dan pemeriksaan medis menegaskan tidak ada penghalang melahirkan bagi pasangan tersebut. Tapi itulah kehendak Allah. 16 tahun berlalu, mereka mengejar para dokter untuk mencari pengobatan, namun belum juga membawa hasil apa-apa.

Akhirnya, mereka berfikir menggunakan terapi ruqyah syar'iyah. Mereka mendatangi seorang syaikh yang meruqyah dengan Al-Qur'an, dan beliaupun membacakan di hadapan mereka. Setelah dua bulan, sang istri hamil. Mereka mendapat karunia anak kembar, laki-laki dan perempuan...!

Pengalaman 28

Seorang pemuda, mengalami keluhan sulit bicara dan terbata-bata. Keadaan ini membuatnya minder di hadapan teman-teman dan guru-gurunya. Karenanya, ia nyaris meninggalkan bangku sekolah. Ia telah berjuang keras mengobati keluhannya melalui para ahli, tapi hasilnya tidak memuaskan, sampai ia tergerak -berkat hidayah Allah- untuk menggunakan ruqyah syar'iyah. Dan setelah satu tahun ditekuni, keadaannya pulih seperti sedia kala, fasih dan lancar bicara.

Pengalaman 29

Seorang wanita mengalami keluhan sakit di tangan kanan bagian belakang selama kurang lebih 8 tahun. Selama masa itu, ia menderita sakit berat ketika

melakukan aktifitas. Ia sudah pergi ke sejumlah besar rumah sakit negeri dan swasta, serta menggunakan obat tradisional, tapi tidak ada perubahan sedikitpun yang ia peroleh.

Ia ingat segala jenis terapi selain terapi dengan ruqyah syar'iyah.

Ketika kemudian ia mengamalkan ruqyah syar'iyah secara mandiri, maka ia mendapatkan kesembuhan dan keselamatan, *alhamdulillah.*

Pengalaman 30

Seorang wanita mengalami kecelakaan lalu lintas yang mengakibatkan patah tulang, luka-luka dan keluhan sakit lainnya. Ia memiliki perhatian besar terhadap dzikir dan doa. Saat terjadi kecelakaan dan masih terbaring di tanah,

ia meletakkan tangannya di bagian yang patah dan membaca:

((بِسْمِ اللهِ)) × ٣ ((أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ)) × ٧

"Dengan nama Allah" dibaca 3 kali, lalu membaca: *"Aku berlindung kepada Kemuliaan dan Kekuasaan Allah dari keburukan yang aku dapati dan aku khawatirkan"* dibaca 7 kali.

Setelah masuk ke rumah sakit, ia bersama suami dan keluarganya terus menerus bergantian membacakan ruqyah. Setiap dua hari selalu muncul penyakit baru atau persoalan baru yang muncul dari penyakit yang sama. Dengan penyakit-penyakit tersebut dan ruqyah yang dibacakan secara rutin, setiap kesulitannya dimudahkan, sakit dan payah pun hilang. Bahkan tulang yang patah -setelah diikat

dan diperban- mulai menyatu dan membaik dalam sepekan.

Kesembuhan yang sedemikian cepat membuat dokter yang menaganinya merasa heran. Dalam hitungan pekan, ia sudah keluar dari rumah sakit. Keadaannya baik dan sehat walafiat.

Pengalaman 31

Seorang siswa menduduki ranking teratas dalam studinya dan giat menutut ilmu. Akan tetapi di kemudian hari, ia mengalami *down* (jatuh semangat), sering tidak masuk sekolah, merasa tidak mampu secara fisik dan psychis, dan menjadi murung. Ia kemudian memutuskan untuk meninggalkan sekolah, akan tetapi salah seorang guru yang sholeh menasehatinya agar ia meruqyah dirinya sendiri dan datang kepada orang yang bisa meruqyah.

Setelah ia mengindahkan nasehat tersebut dan rutin melakukan ruqyah, maka ia bisa memperoleh kembali keaktifan dan semangatnya. Ia kembali ke sekolah seperti sedia kala.

Semoga Allah ﷻ melimpahkan shalawat dan salam kepada nabi kita Muhammad ﷺ, keluarga dan segenap sahabatnya.

DAFTAR ISI

JUDUL **HAL**

طريقك إلى الصحة
النفسية والعضوية

تقديم فضيلة الشيخ عبد الله بن عبد الرحمن الجبرين

إعداد :

عبد الله بن عبد العزيز العيدان

الترجمة : أرواني أمين

الصف ومراجعة الترجمة : صلاح الدين عبد الرحمن ياجي

دار الورقات العلمية للنشر والتوزيع

هاتف : ٤٢٢٨٨٣٧ ص . ب (٣٢٦٥٩) الرياض (١١٤٣٨)

طريقك إلى الصحة النفسية والعضوية

إعداد :
عبدالله بن عبدالعزيز العيدان

ترجمة :
أرواني أمين